

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs N 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh
Muhammad Iqbal Ade Saputra
NIM 2017402016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Muhammad Iqbal Ade Saputra
NIM : 2017402016
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Purbalingga"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembuatan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, November 2024

Saya yang menyatakan



Muhammad Iqbal Ade Saputra

NIM.2017402016

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N 1 PURBALINGGA

Yang disusun oleh Muhammad Iqbal Ade Saputra (NIM. 2017402016) Program Studi Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 02 Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
NIP. 19860316 201902 2 014

Herman Wicaksono, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Uz. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqiyasah Skripsi Sdr. Muhammad Iqbal Ade Saputra
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Iqbal Ade Saputra
NIM : 2017402016
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 1 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 Agustus 2024

Pembimbing,



Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
NIP. 198603162019032014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs N 1 PURBALINGGA**

Muhammad Iqbal Ade Saputra

NIM2017402016

Abstrak: Salah satu pilihan bagi satuan pendidikan yang digunakan untuk pemulihan pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang digunakan pada saat ini. Kurikulum merdeka ini dalam lingkup madrasah harus berdasar pada efektifitas pengelolaan pendidikan di madrasah. Madrasah harus mempunyai prinsip dalam berinovasi, kreatifitas, mengelola pendidikan dengan baik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Implementasi kurikulum merdeka yang harus dilakukan secara menyeluruh yaitu dengan menerapkan standar kompetensi kelulusan (SKL), Standar Isi (SI), Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan kurikulum merdeka. Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, pembelajaran kolaboratif dan berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik penelitian dan mengumpulkan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi yang di teliti yaitu MTs Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Subjek dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan salah satu Peserta didik di MTs Negeri 1 Purbalingga. Hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga yang pertama pada tahap perencanaan meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), membuat modul ajar, menyusun evaluasi pembelajaran dan asesmen sesuai dengan kurikulum merdeka. Pendekatan dengan tipe Think Pair Share (TPS) ini digunakan dalam penyusunan modul ajar dalam mata pelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka, dan guru mengembangkannya sendiri sesuai dengan panduan pemerintah yang telah disediakan. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu guru sudah melaksanakan proyek P5 dan PPRA, kemudian untuk media pembelajaran dengan metode ceramah tetap menggunakan papan tulis yang sudah disediakan dengan baik dan langkah pembelajarannya sudah memenuhi sesuai kurikulum merdeka. Ketiga, yaitu tahap evaluasi pembelajaran dalam pemahaman peserta didik pada kurikulum merdeka dan sumber buku yang belum maksimal. Tetapi untuk pelaksanaan pembelajaran P5 dan PPRA sudah terlaksana dengan baik dan sudah menghasilkan suatu karya.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN LEARNING CREED AND AHLAK At MTs N 1 PURBALINGGA

**Muhammad Iqbal Ade Saputra
NIM.2017402016**

Abstract: One option for educational units used for learning recovery is the Independent Learning Curriculum which is currently used. The Independent Learning Curriculum within the Madrasah scope must be based on the effectiveness of education management in the Madrasah. Madrasah must have principles of innovation, creativity, managing education well, and creating a conducive environment. Implementation of the Merdeka Curriculum must be carried out comprehensively, namely by implementing graduation competency standards (SKL), Content Standard (SI), Learning Achievements (CP) in accordance with the Merdeka Curriculum. For the Project to strengthen the Pancasila student profile, collaborative and efficient learning. This research aims to thoroughly describe how the Independent Learning Curriculum is implemented in Learning Aqidah Akhlak at MTs N 1 Purbalingga. This research uses qualitative methods. Research techniques and collecting data using interview techniques, observation, documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The exact location is MTs Negeri 1 Purbalingga, Karanganyar District, Purbalingga Regency. The subjects in this research were the Deputy Head of Curriculum, Aqidah Akhlak Teacher and one of the students at MTs Negeri 1 Purbalingga. The result of research on the implementation of the Merdeka Curriculum on the Aqidah Akhlak subject at MTs Negeri 1 Purbalingga, the first the planning stage include Learning Objectives Flow (ATP), Learning Achievement (CP), Learning Objectives (TP), creating open modules, Developing learning evaluations and assessment in accordance with the independent learning curriculum. This Think Pair Share (TPS) type approach is used in preparing teaching modules in the Moral Aqidah Subject independent learning curriculum, and teachers develop them themselves in accordance with the government guidelines that have been provided. Second, the learning implementation stage of the Merdeka Curriculum, namely the teacher has implemented the projects, then for learning media using the lecture method, the whiteboard is still used which has been properly provided and the learning steps are in accordance with the Merdeka Curriculum. Third, namely the learning evaluation stage in terms of students understanding of the Independent Learning Curriculum and book sources which are not optimal. However, the implementation of P5 and PPRA learning has been carried out well and has produced work.

Keywords: Independent Learning Curriculum Moral Creed Subjects

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَبْصَابِ

Artinya: “Katakanlah Muhammad: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

(QS. Az-Zumar: 9)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 459

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemampuan dan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta doa dari orang-orang terdekat yang menyertai peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh segala kerendahan hat, skripsi ini persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Iskak S.Pd.I dan Ibu Erly Dwi Hartati yang telah mendoakan serta memberikan dukungan, motivasi, semangat dan mencurahkan segala waktu dan tenaga demi kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas segala yang telah diupayakan, peneliti tidak dapat membalas segala kebaikan orang tua peneliti, namun peneliti berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kasih sayang-Nya.
2. Keluarga besar peneliti khususnya kakak peneliti Nely Hardiati, S.Pd.I., Riyani Dwi Safitri, Anggun Dwi Saputra yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti.
3. Sahabat karib, Putri Maghfirotn yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mengabulkan doa dan cita-citanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga pada hari ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat Islam yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Dr. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Popgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim., M.Pd., Pembimbing Akademik Kelas PAI A 2020 UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto;
8. Yosi Intan Pandini G, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
9. Segenap Dosen dan Staff UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto;

10. Kedua orangtua tercinta Bapak Iskak S.Pd.I dan Ibu Erly Dwi Hartati yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan finansial demi kelancaran kuliah dalam menempuh jenjang pendidikan S1. Terimakasih telah mendukung, memberi semangat serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih telah mendukung peneliti baik suka maupun duka;
11. Keluarga besar kelas PAI A Angkatan 2020 yang telah bersama dalam proses perkuliahan;
12. Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Purbalingga beserta guru dan staff karyawan yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian.

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan yang telah memberikan semangat agar peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat berharap adanya kritik dan saran agar perbaikan skripsi ini jauh lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang telah membacanya

Purwokerto 3 Agustus 2024



Muhammad Iqbal Ade Saputra

NIM.2017402016

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Pengertian Kurikulum Merdeka..... | 11 |
| B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak..... | 20 |
| C. Penelitian Terkait..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 35 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 36 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| E. Uji Kebasahan Data..... | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 38 |
| BAB IV PENUTUP | 41 |
| A. Hasil Temuan | 41 |
| B. Pembahasan..... | 60 |
| BAB V PENUTUP | 71 |
| A. Simpulan..... | 71 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 72 |
| C. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | I |



DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-------|--------------------------------------|
| MTS | : Madrasah Tsanawiyah |
| KBBI | : Kamus Besar Bahasa Indonesia |
| MBKM | : kebijakan merdeka-kampus Merdeka |
| IPTEK | : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi |
| NKRI | : Negara Kesatuan Republik Indonesia |
| 3T | : tertinggal, terdepan, dan terluar |
| SMK | : Sekolah Menengah Kejuruan |



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Langkah Implementasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tahapan Implementasi Kurikulum

Gambar 4.2 Proses pelaksanaan Pembelajaran

Gambar 4.3 Guru Mengajar di Kelas

Gambar 4.4 Peserta didik Aktif Bertanya

Gambar 4.5 Peserta didik Sedang Berdiskusi

Gambar 4.6 Peserta didik Sedang Menyampaikan di Depan Kelas

Gambar 4.7 Peserta didik Sedang Mencatat Jawaban di Buku

Gambar 4.8 Guru Sedang Mengevaluasi dengan Melakukan Refleksi Peserta didik



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 Absensi Peserta didik
- Lampiran 8 Alur Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak
- Lampiran 9 CP Akidah Akhlak
- Lampiran 10 Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 11 Modul Ajar Akidah Akhlak
- Lampiran 12 Soal Akidah Akhlak
- Lampiran 13 Surat Izin Observasi
- Lampiran 14 Surat Balasan MTs N 1 Purbalingga
- Lampiran 15 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Iqla
- Lampiran 19 Serifikat Eptus
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat PPI 2
- Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Hasil Lolos Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Menurut KBBI pendidikan berasal dari kata dasar didik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.²

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimanapun individu itu hidup.³ Pendidikan berpusat pada peserta didik, pengalaman, perspektif, latar belakang, bakat, minat kapasitas, dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.

Kurikulum merupakan "ruh" bagi pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Permendikbud nomor 3 tahun 2020 bersamaan dengan kebijakan merdeka-kampus merdeka (MBKM). Tantangan yang dihadapi di era industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berporos kepada berakhlak mulia. dan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam

² Rahmat hidayat dan abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019), hlm. 23.

³ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm. 17.

menghadapi tantangan tersebut adalah lahirnya kebijakan hak belajar di luar jam pelajaran bagi peserta didik.⁴

Peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada, sehingga diharapkan peserta didik juga dapat mampu terdorong untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi akademiknya. peserta didik juga menjadi mampu untuk mandiri sesuai dengan aspek profil pelajar pancasila yang mengharuskan peserta didik untuk bernalar kritis, berakhlakul karimah, kreatif, mampu bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan mampu mandiri. pembelajaran tetapi memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran yang tinggi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan zaman sekarang ini. selain itu di kelas, guru penggerak juga berperan menjadi pembimbing dan pelatih bagi guru-guru lainnya.⁵

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal – hal yang harus diimani oleh seorang islam, sehingga dalam kehidupan sehari – hari para peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al Quran dan Hadits. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan mengamalkan Ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungan.⁶

Akidah Akhlak diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, agar mantap secara spiritual, berakhlakul karimah, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar Agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

⁴ Maman suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (yogyakarta, Univeraitas Negeri Yogyakarta, 2020), hlm. 1.

⁵ Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, E, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka di Indonesia, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2021, hlm. 88-99.

⁶ Hosaini dkk, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012). hlm. 7.

dalam wadah NKRI. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadi kasih sayang dan sikap toleransi sebagai landasan hidupnya, membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip islam dalam berfikir sehingga benar, tepat dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.⁷

Kurikulum merdeka akan memberikan kebebasan dalam pembelajaran secara mandiri sesuai kebijakan disetiap sekolah. Salah satunya mata pelajaran akidah akhlak dengan implementasi kurikulum yang berganti dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Oleh sebab itu guru dan peserta didik harus lebih mempersiapkan pembelajaran akidah akhlak dengan melalui kurikulum merdeka ini. Pergantian kurikulum merdeka menjadi hal yang baru sebagai tantangan bagi guru dan peserta didik tentunya dalam pembelajaran akidah akhlak yang mana perlu adanya pemahaman yang luas dan pembiasaan diri. Oleh karena itu kurikulum merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

Adanya kurikulum merdeka memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Akidah akhlak sebagai rangkaian mata pelajaran Islam yang

⁷ Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan karakter Peserta didik di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2016, hlm. 314.

disampaikan baik secara formal di sekolah maupun informal dan formal di rumah dan masyarakat. Dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan kurikulum merdeka. Dengan ini, melatih peserta didik dibawa pengawasan guru akidah akhlak untuk senantiasa berpikir kritis hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang matang, lebih bijak, cermat, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran Agama Islam itu sendiri.

Seharusnya kebijakan menteri dapat dijalankan di semua kalangan pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, apakah semua kebijakan tersebut sudah terlaksanakan dengan secara pasti belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

1) Pengertian Implementasi

Menurut etimologis definisi dari implementasi menurut Kamus Webster berasal dari kata Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* berarti *to provide the means for carrying out* atau menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan *to give practical effect to* atau untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implemmentasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Salah satu pengertian dari implementasi adalah menyediakan cara untuk menyediakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang berdampak atau akibat terhadap suatu hal. Definisi dari implementasi juga bisa berbeda tergantung pada disiplin ilmunya.⁸

Pengertian Impementasi menurut Kamus Webster berasal dari bahasa Inggris adalah *to implement*. Di dalam kamus itu, mengimplementasikan atau *to implementasikan* berarti *to provide the*

⁸ Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 179-188.

means for carrying out atau menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu. Lalu di Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan. Definisi yang lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.⁹

Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”. Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹⁰

2) Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah seperangkat undang-undang yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk merencanakan kegiatan pelajaran dan dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Jika kurikulum tidak sesuai, peserta didik tidak akan menerima hasil yang cukup. Semuanya pasti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan bakat dan minat yang memungkinkan peserta didik memilih mata pelajaran apa yang mereka inginkan untuk dipelajari sesuai dengan bakat dan minat mereka.¹¹

⁹ Tsuraya, F. G., dkk, Implementasi Kurikulumhlm. 179-188.

¹⁰ Rosad, Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2019, hlm. 173-190.

¹¹ Tsuraya, F. G., dkk, Implementasi Kurikulumhlm. 179-188.

Kemunculan kurikulum merdeka menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk.

Kurikulum merdeka juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan peserta didik dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan peserta didik dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka guru dan peserta didik secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik.¹²

3) Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits

¹² Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022. Hlm. 80-86.

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu "Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Purbalingga?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Purbalingga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pelaksanaan program kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran akidah akhlak dan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas tentang program kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran akidah akhlak

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak dengan kurikulum merdeka.

¹³ Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs Negeri Semanu. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2019. hlm. 309-322.

2) Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mempelajari mata pelajaran akidah akhlak dan dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan membantu memberikan evaluasi dan masukan, serta menjadi pertimbangan di sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan melalui kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

4) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan yang luas dalam pendidikan yang khususnya menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga dapat dijadikan persiapan bagi peneliti sebagai calon pendidik

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan sebagai penjelasan rangkaian dalam penulisan skripsi dengan tujuan mempermudah untuk memahami skripsi. Sistematika dalam penelitian terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, Pada bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini berisikan landasan teori yang membahas tentang pengertian persepsi guru, pengertian implementasi, merdeka yang efektif, belajar dan pembelajaran, kegiatan merdeka Belajar, komunikasi dalam proses pembelajaran, strategi menumbuhkan motivasi belajar, pendidikan agama islam serta membahas yang sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian, Terdiri atas Jenis Penelitian, subjek Penelitian, serta pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitiannya, teknik

penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. BAB ini merupakan kumpulan- kumpulan strategi atau alat yang digunakan untuk mendapat data dari permasalahan yang dituju dan lokasi permasalahan yang dicari, sumber dan objek, serta teknik dan evaluasi dari hasil akhir penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada BAB ini berisikan pembahasan dari jawaban hasil tujuan penelitian atau hasil pengolahan data secara keseluruhan, berdasarkan fakta dan sumber data-data yang dikumpulkan peneliti, lalu dianalisis atas pertanyaan masalah disesuaikan dengan teori. Hasil analisis data tersebut ialah profil sekolah dan data-data yang diperlukan.

BAB V Penutup, dalam bab penutup terdiri atas saran, kesimpulan dan Penutup. kesimpulan yang merupakan ulasan atau jawaban singkat dari pertanyaan penelitian dan saran yang berisikan tawaran atau rekomendasi, diharapkan dapat bermanfaat semua pihak.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yang berarti curir yang berarti pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Selain itu, diketahui istilah kurikulum berasal dari olahraga di romawi kuno, Dimana jarak berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start hingga garis finish¹⁴

Menurut beberapa pakar, kurikulum adalah sebuah rencana yang dirancang untuk memulai proses pembelajaran dan pembimbing sekolah atau lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melakukannya. Nasution mengatakan bahwa kurikulum tidak hanya rencana yang menjadi fokus, tetapi juga proses yang terjadi di dalamnya¹⁵

Jadi, kurikulum adalah kumpulan nilai yang dimaksudkan untuk menjadi mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Nilai – nilai ini membuat peserta didik terkait secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan materi yang diajarkan. Arah dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya akan membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah seperangkat undang–undang yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk merencanakan kegiatan pelajaran dan dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Jika kurikulum tidak sesuai, peserta didik tidak akan menerima hasil yang cukup. Semuanya pasti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan bakat dan minat yang memungkinkan peserta didik memilih

¹⁴ Madhakomala dkk, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freeire”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2022), hlm.164

¹⁵ Madhakomala dkk, “Kurikulum Merdeka.....hlm.164

mata pelajaran apa yang mereka inginkan untuk dipelajari sesuai dengan bakat dan minat mereka.¹⁶

Kemunculan kurikulum merdeka akan membantu menyebarkan pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi pemerintah terhadap peserta didik di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). Selain itu, kurikulum merdeka juga akan mengubah cara belajar dari kelas menjadi pembelajaran di luar kelas, yang akan memberikan lebih banyak peluang yang lebih besar bagi anak-anak untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam mengutarakan keberanian pendapat saat berdiskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi anak-anak yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter anak-anak akan terbentuk. Kurikulum merdeka juga memfokuskan kemampuan dan pengetahuan anak-anak hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan peserta didik akan bidang ilmu tertentu. Dengan konsep kurikulum merdeka, guru dan peserta didik belajar bersama-sama sehingga akan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru dan peserta didik. Hal ini akan mendukung kreativitas peserta didik dan tidak memerlukan bantuan guru.¹⁷

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mencapai pembelajaran akibat pandemi covid 19. kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju dimana peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka ingin pelajari

a. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Kurikulum ini sederhana dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih mendalam. Selain itu dalam tahapannya

¹⁶ Tsuraya, F. G., dkk, Implementasi Kurikulum.....hlm. 179-188.

¹⁷ Juliati Boang Manalu, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka", *Jurnal mahesacenter*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2022), hlm. 82 – 83.

menitikberatkan pada materi esensial dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik. Ini merupakan keuntungan yang jelas dari kurikulum yang lebih menekankan pada kebebasan peserta didik.¹⁸

b. Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Pendidikan di Indonesia saat ini lebih menekankan aspek pengalaman. Kurikulum merdeka bertujuan menekankan pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengembangan elemen keterampilan dan karakter yang sesuai dengan prinsip – prinsip Nasional Indonesia.¹⁹

c. Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Dengan revolusi industri pendidikan 4.0 saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menjawab semua kesulitan yang telah ada sebelumnya. Sebelum terjadinya penerapan kurikulum merdeka ini pemerintah telah menyiapkan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama dalam hal teknologi, sebelum kurikulum merdeka diberlakukan.²⁰

4. Konsep Kurikulum Merdeka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Empat kebijakan baru diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendukung gagasan kurikulum merdeka sebagai berikut.²¹

¹⁸ Ahmad Darlis, dkk, “Pendidikan berbasis Merdeka”, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 11 No. 2 (Juli 2022), Hlm. 398 - 399

¹⁹ Ahmad Darlis, dkk, “Pendidikan berbasis..... hlm. 399.

²⁰ Ahmad Darlis, dkk, “Pendidikan berbasis..... hlm. 400.

²¹ SIARAN PERS Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019 (Laman: www.kemdikbud.go.id yang diakses pada pukul 12.27 WIB)

- a. Pengganti ujian nasional dengan penilaian sekolah, yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menilai peserta didik mereka.
- b. Perubahan ujian nasional menjadi penilaian yang tidak memiliki kompetisi dan mencakup mata pelajaran penelitian seperti membaca, tanda, dan berhitung.
- c. Menyederhanakan rencana pembelajaran agar guru dapat lebih fokus kepada peserta didik.
- d. Penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zona diperluas untuk pemeratakan akses pendidikan. Kebijakan ini sejalan dengan cita – cita Ki Hadjar Dewantara, yaitu pendidikan yang mengintegrasikan kreativitas, rasa, dan tujuan. Di masa lalu, ujian nasional selalu menjadi perhatian para peserta didik, guru dan orangtua. Ini karena gagal dalam ujian akan menimbulkan resiko tidak lulus dan kunci jawaban dijual dengan harga yang berbeda dari kode soal, meskipun guru dan peserta didik yang belajar mandiri tidak diikutsertakan dalam ujian nasional saat ini, sekolah masih dapat melakukan penilaian peserta didik sesuai dengan peraturan.

5. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum ini dirancang untuk memungkinkan bagi peserta didik untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran.²² Maka, ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:²³

a. Kerangka Kurikulum Lebih Mudah

Hingga saat ini kurikulum yang berlaku secara nasional belum memberikan keleluasaan kepada guru, terutama dalam hal jam mengajar mingguan. Beberapa orangtua atau peserta didik mengeluh tentang buku

²² Rifyan Firdaus dan Johar Permana, “Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 1885–1897.

²³ Ahmad Almarisi, “Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis,” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 114.

paket yang tebal. Tema yang terlalu luas tidak cukup untuk pemahaman mendalam dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu pelajaran di masa depan akan berpusat pada hal-hal yang benar-benar ada.

b. Penggunaan Beragam Perangkat Pembelajaran

Karena materi pembelajaran yang tersedia tidak begitu beragam, guru tidak memiliki banyak fleksibilitas saat membangun pembelajaran kontekstual. Karena itu kurikulum mandiri akan memberikan kebebasan di masa depan, memberi pendidik kemampuan untuk menggunakan berbagai alat pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.²⁴

c. Pemanfaatan Teknologi Digital

Kurikulum sebelumnya tidak memanfaatkan teknologi digital berbasis aplikasi sepenuhnya. Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi para guru untuk mengembangkan metode pengajaran mereka sendiri dan berbagi praktik terbaik adalah yang diperlukan untuk tetap kekinian. Salah satunya sumber pendidikan yang bebas.²⁵

d. Lebih Fokus dan Sederhana

Kurikulum merdeka dengan mandiri biasanya lebih fokus dan sederhana, memungkinkan peserta didik untuk mencurahkan perhatian mereka pada materi yang dipelajari serta penting untuk pengembangan keterampilannya juga.

e. Jauh Lebih Merdeka

Kurikulum ini memberi peserta didik kebebasan untuk memilih pelajaran yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Minat dan bakatnya, sehingga peserta didik tersebut berkonsentrasi pada kemampuan mereka.

²⁴ Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan....hlm. 13

²⁵ Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan....hlm. 13

f. Kurikulum Mandiri dianggap Lebih Interaktif dan Bermakna

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan ke peserta didik kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam masalah terkini seperti lingkungan, kesehatan, dan topik lainnya.²⁶

6. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan kurikulum mereka di sekolah adalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan Pelatihan Perencanaan Kurikulum Merdeka Secara Aktif

Merencanakan materi dan elemen kurikulum merdeka dengan aktif mengadakan bimtek, pelatihan dan workshop, ini bisa dilakukan dengan belajar mandiri pada platform yang sudah disediakan di merdeka mengajar (PPM).²⁷ Selain itu, hal itu dapat dicapai dengan mendatangkan narasumber yang berpengalaman dalam kurikulum merdeka dan memiliki kemampuan untuk membantu sekolah dalam mempelajari dan menyusun dokumen penting dari kurikulum merdeka, seperti kurikulum operasional madrasah (KOM), pengorganisasian pembelajaran, dan dokumen modul ajar, baik intrakurikuler maupun proyek. Strategi bimtek harus diubah menjadi workshop jika selama ini banyak dilakukan secara pasif. Semua langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka ini harus diambil dari narasumber. Sementara pendampingan intensif tidak singkat dan dapat diselesaikan dalam beberapa hari, hasilnya juga akan maksimal.

b. Melaksanakan Pelatihan Materi Pokok Kurikulum Merdeka

Paradigma pembelajaran baru, assesmen dan penilaian, capaian pembelajaran (CP) tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah materi utama yang dibahas dalam kurikulum merdeka.²⁸ Proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dan

²⁶ Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 397-398.

²⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, hlm. 13.

²⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, Strategi....hlm. 151

profil pelajar rahmatan lil alamin (P5 PPRA), serta pembelajaran yang berbeda. Tujuan, isi, metode, evaluasi, dan komponen lainnya dari kurikulum terdiri dari elemen-elemen tersebut. Pembelajaran berdiferensi adalah strategi atau metode pembelajaran, tetapi pencapaian pembelajaran yang kemudian diturunkan kedalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan merupakan komponen tujuan sekaligus isi pembelajaran. Namun topik assesmen berfungsi sebagai penilaian atau evaluasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, elemen penting ini harus benar-benar dipahami oleh guru dan civitas akademik secara keseluruhan.

c. Membentuk Tim Pengembangan Kurikulum

Tim ini juga disebut komite pembelajaran. Jika madrasah memiliki banyak guru, tim pengembangan kurikulum ini disebut komite pembelajaran. komisi pembelajaran ini juga bertanggungjawab untuk menerapkan kurikulum merdeka, yang dapat dilaksanakan melalui pelatihan internal di setiap satuan pendidikan.²⁹

d. Penerapan Kurikulum Merdeka Secara Bertahap

Penerapan kurikulum merdeka harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan karakteristiknya dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan madrasah. Oleh karena itu, dokumen kurikulum merdeka adalah dokumen yang dapat diperbaharui, diubah, atau diperbaiki kapanpun jika diperlukan. Kurikulum operasional madrasah, misalnya dapat diperbaiki jika ada beberapa kekurangan dan penyesuaian selama satu semester dengan catatan bahwa bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran adalah bagian KOM yang perlu diperbaiki dalam jangka pendek. Selain itu, modul ajar tidak perlu disusun pada awal tahun pelajaran karena dapat disesuaikan dengan keadaan dan situasi madrasah.³⁰

²⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, Strategi....hlm. 239

³⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kemendikbud, 2022, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud), diunduh pada 24 November 2024, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.

e. Refleksi Satuan Pendidikan Secara Berkala

Pelaksanaan refleksi satuan pendidikan merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Tujuan dari refleksi berkala dan berkelanjutan serta merencanakan tindakan lanjut untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum merdeka. Tema refleksi dapat disesuaikan dengan program yang sedang dilaksanakan atau kebutuhan peserta didik dan madrasah. Tema-tema pendidikan terbaru dapat digunakan dengan catatan bahwa tema tersebut relevan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.³¹

f. Memfasilitasi Pembentukan Komunitas Belajar di Tingkat Satuan Pendidikan

Komunitas belajar juga dikenal sebagai komunitas praktisi, memiliki 5 tujuan yaitu mengajar anggota dengan mengumpulkan dan berbagi informasi tentang masalah dan pertanyaan yang berkaitan dengan praktik pengajaran dan pembelajaran, memberi dukungan kepada anggota melalui interaksi dan kolaborasi sesama anggota, membantu mereka memulai dan mempertahankan pembelajaran mereka, mendorong anggota untuk menyebarluaskan pembelajaran mereka melalui diskusi, berbagi dan mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komunitas praktisi ini terdiri dari guru-guru madrasah di satuan pendidikan yang kemudian berinteraksi satu sama lain untuk belajar satu sama lain dan berbagi topik sesuai dengan kebutuhan guru.

g. Persiapan dan Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin Yang Berbasis Pada Nilai – Nilai Moderasi

Di dalam kurikulum operasional madrasah (KOM) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin (P5-RA) adalah bagian dari perencanaan. Melakukanya diperlukan satu tim khusus dan modul khusus dalam penerapannya, ini dapat dimulai dengan

³¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kemendikbud....diunduh 24 November 2024, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.

pembentukan tim, penentuan tema, dan dimensi profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin. Di bagian ini, pendidikan karakter dapat diterapkan secara optimal.³²

7. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum Merdeka³³

Tabel 1 Langkah Implementasi

| | |
|--|--|
| <p>Langkah 1 Memahami garis besar kurikulum Merdeka</p> | <p>Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku • Kajian Akademik Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran | <p>Panduan Pembelajaran dan Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip pembelajaran dan asesmen • Pembelajaran sesuai dengan tahap peserta didik • Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) • Merencanakan pembelajaran • Pengolahan dan laporan hasil asesmen |
| <p>Langkah 3 Memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka</p> | <p>Langkah 4 Memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p> |

³² Hidayati, Z. (2023, August). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 300-302).

³³ Rizki Satria dkk. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbud. Hlm. 5 - 6

| | |
|--|---|
| <p>Panduan pengembangan Kurikulum operasional satuan pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis karakteristik satuan pendidikan • Penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan • Perorganisasian pembelajaran • Perencanaan pembelajaran • Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional | <p>Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan ekosistem sekolah • Mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila • Mengelola proyek penguatan profil Pancasila • Mengeolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila • Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila |
|--|---|

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis kata “Aqidah” berasal dari kata arab “aqada-ya’qidu” yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh.³⁴ Relevansi antara kata “aqdan” dan “Aqidah” adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati dan bersifat mengikat dan mengandung perjanjian³⁵. Kata plural (jama) dari kata “Aqidah” yang artinya simpulan sering disebut juga sebagai “aqo’id”. Kata yang lain adalah I’tiqod yang berarti kepercayaan. Aqidah dapat dipahami secara sederhana dengan mengatakan bahwa itu adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa. Aqidah adalah dasar ajaran Islam, yang di atasnya berdiri amal shalih. Dalam Al Qur’an, iman (aqidah) dan amal shalih sering disebutkan bersamaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa keduanya adalah

³⁴ Munawir, Kamus Al Munawwir (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1023

³⁵ Bakri Dusr, Tauhid dan Ilmu Kalam (Padang: IAIN IBP Press, 2001)

struktur aqidah struktur yang berdiri di atasnya, tanpa fondasi keimanan yang kokoh, amal shalih tidak berguna, begitu pula keimanan tanpa amal yang shalih.

Aqidah menurut Syaikh Abu Bakat Al-Jaziri adalah kumpulan hukum-hukum kebenaran yang jelas dan dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini dan dipuji oleh hati manusia. Aqidah memastikan kebenaran, menetapkan keshalehan dan tidak melihat ada yang menyalahinya, bahwa hal itu benar dan berlaku sepanjang masa.³⁶ Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan kekuatan dan dan ilmunya, keyakinan manusia akan kewajiban untuk taat kepada-Nya, dan memperbaiki akhlak mereka yang dikenal sebagai “aqidah” dalam bahasa Arab, atau “akidah” dalam bahasa Indonesia.

Aqidah adalah keyakinan, kepercayaan tentang adanya wujud Allah yang Esa, Tunggal, tiada sekutu bagi-Nya. Akidah merupakan dasar dari keislaman seseorang. Suatu ilmu yang membahas tentang aqidah umat islam disebut aqid. Aqid berhubungan dengan masalah ketuhanan, kenabian, dan hal-hal ghaib seperti qadla dan qadar, hari kiamat, surga, neraka dan sebagainya yang dibahas secara dalil naqliyah (dinukilkan dari Al Qur'an dan hadis) dan aqliyah (sesuai dengan jalan pikiran manusia).³⁷

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khulq. Dalam kamus Al-Munjid “khuluq” berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat dan dalam kamus Da'irah Al-Ma'rif “akhlaq yang berarti sifat-sifat manusia yang terdidik.³⁸

Beberapa pengertian tentang akhlaq secara istilah adalah sebagai berikut:

- a. Akhlaq didefinisikan sebagai sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir dan selalu ada padanya, sifat-sifat ini dapat berupa perbuatan baik.

³⁶ Numaningsih, Aqidah Islam: Pilar Utama Manusia Beramal Ikhlas (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 9

³⁷ Suryani, I., Ma'tsum, H., Fittria, M., & Tarmizi, M. (2021). Peta Konsep Terminologi Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 11-22.

³⁸ Nasharuddin, Akhlak, Ciri Manusia Paripurna, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 206-207

Menurut pembinaannya perbuatan yang baik disebut akhlak yang mulia sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak tercela.³⁹

- b. Khuluq disebut juga sebagai kebiasaan kehendak (adah al-iradah). Yang dimaksud dengan “adah” adalah bahwa perbuatan itu selalu diulang-ulang dan dilakukan dengan dua syarat yang pertama ada kecerendungan hati untuk melakukannya, yang kedua ada banyak pengulangan sehingga mudah dilakukan tanpa berpikir lagi.⁴⁰

Sedangkan Iradah adalah kemenangan dari keinginan manusia setelah tertekan. Berikut adalah proses terjadinya iradah.⁴¹

- a. Timbul keinginan muncul setelah adanya stimulan yang dikirim melalui panca indera.
- b. Timbul kekhawatiran tentang mana yang harus dipilih dari banyak keinginan, karena tidak mungkin semuanya dilakukan secara bersamaan.
- c. Mengambil keputusan serta memilih satu dari banyak keinginan, keinginan yang dimenangkan inilah yang disebut sebagai iradah.

Akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga berbagai macam perbuatan muncul secara spontan, mudah, dan tanpa pemikiran. Jika Tindakan yang baik dan terpuji muncul dari keadaan ini menurut perspektif syariat dan akal pikiran itu disebut sebagai budi pekerti yang baik atau yang mulia. Sebaliknya, tindakan yang buruk disebut sebagai budi pekerti yang tercela.⁴²

Akhlak didefinisikan sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dan tertanam dalam jiwa, oleh karena itu, jika seseorang mendermakan hartanya dalam keadaan secara tiba-tiba untuk suatu hajat, orang itu bukanlah orang yang dermawan sebagai refleksi dari karakternya. Juga diisyaratkan bahwa suatu perbuatan dapat dinilai dengan baik jika muncul sebagai kebiasaan

³⁹ Asmaran, As, Pengantar Studi Akhlak, edisi revisi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 1

⁴⁰ Asmaran, As, Pengantar Studi Akhlak....hlm. 2

⁴¹ Rohmad Qomari, “Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (1970): 3-4.

⁴² Rohmad Qomari, “Prinsip dan....hlm. 4

tanpa pemikiran. sebab jika seseorang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya atau memaksakan hatinya untuk berdiam diri disaat ada sesuatu yang membuatnya marah dan itu dilakukan dengan sangat hati-hati, orang itu tidak dianggap sebagai orang yang dermawan.⁴³

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Subjek mata pelajaran akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan dasar ajaran agama Islam, terutama dalam hal interaksi. Mata pelajaran akidah akhlak memberikan komitmen untuk mendorong peserta didik supaya mengerti dan menerapkan akidahnya sebagai kebiasaan agar supaya melakukan tindakan moral yang baik dan menjauhi tindakan negatif di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas, pokok materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a. Semester ganjil bab 1 Akidah Islam, bab 2 sifat-sifat Allah, bab 3 tobat, taat, istiqomah, dan Ikhlas, bab 4 adab sholat dan berdzikir, bab 5 keteladanan nabi Sulaiman A.S
- b. Semester genap bab 1 asmaul husna, bab 2 iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, bab 3 akhlak tercela riya, nifaq, bab 4 adab membaca Al Qur'an dan berdoa, bab 5 kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S.⁴⁴

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak antara lain:

- 1) Menumbuhkan akidah dengan memberikan perluasan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pembiasaan peserta didik tentang akhlak Islam untuk membuat individu yang beragama Islam yang akan meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Menciptakan generasi peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta menjauhi perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun social, sebagai manifestasi dari doktrin dan prinsip

⁴³ Rohmad Qomari. "Prinsip dan Hlm. 3-4.

⁴⁴ Harjan Syuhada, Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2021

akidah Islam. Membangun kepribadian peserta didik sesuai dengan aturan Islam. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang ajarkan di dalam agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

C. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Akidah Akhlak

Implementasi adalah proses untuk mencapai yang sesuai dengan tujuan kebijakan di tempat pelaksana kebijakan melakukan suatu tugas.⁴⁶ Salah satu komponen upaya adalah memahami konsep implementasi kebijakan. Memahami kebijakan secara komprehensif. Selanjutnya pemahaman ini mengarah pada pemahaman tentang bagaimana suatu kebijakan diterapkan di dalam bidang pendidikan. Kemudian dalam hal ini penerapan atau implementasi kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga pokok bahasan yaitu perencanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran. Adapun kurikulum merdeka pada Madrasah Tsanawiyah mempunyai dua struktur kurikulum yakni pembelajaran dan assessment dan P5 PPPRA atau pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

1. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka

Pembelajaran yang tersusun dengan baik ialah yang terencana dengan matang. Yaitu yang berorientasi pada capaian hasil yang baik. Perencanaan ialah fase persiapan guna pelaksanaan sesuatu yang tercapai tujuan tertentu. Tahapan yang ada dalam perencanaan pembelajaran ke depan, dimana akan digunakan sebagai acuan untuk memperoleh suatu hasil yang diinginkan pada pembelajaran diproses akhir serta menjadi acuan proses pembelajaran pastinya.⁴⁷

⁴⁵ Syofian Effendy, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong", *An-Nizom*, 2 (2019), 130-131.

⁴⁶ Irawan, M. D., & Simargolang, S. A. (2018). Implementasi E-Arsip pada program studi teknik informatika. (*JurTI Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 67-84.

⁴⁷ Syahyuni Anggun Anggraeni dan Siti Nurazizah, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran" 3, no. 5 (2014): 554.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyediakan bahan, menggunakan media, menerapkan strategi dan metode pengajaran, dan mengevaluasi progres keterampilan tertentu dari waktu ke waktu. yang dibuat. Menurut Sabirin, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam membangun pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup langkah-langkah seperti menyiapkan bahan pembelajaran, menggunakan bahan pembelajaran, menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran, dan melakukan penilaian dalam jangka waktu tertentu.⁴⁸

Rencana dapat dibuat dan dijalankan dalam jangka waktu tertentu, tergantung pada keinginan perencana, tetapi yang terpenting adalah rencana tersebut dijalankan dengan mudah dan terarah.

Adapun perangkat yang perlu disiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran yakni⁴⁹ :

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan pengajaran
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka diberi keleluasaan untuk para pendidik ketika membuat rancangan pembelajaran dan asesmen dalam hal ini disesuaikan sesuai karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Profil pelajaran pancasila mempunyai tugas guna menuntun atau memandu semua kebijakan dan pembaharuan pada sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmen.

⁴⁸ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): 19–20.

⁴⁹ Rustam Efendy Rasyid et al., *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. (PRCI: Tasikmalaya). 2022, 6.

Pada kegiatan perencanaan dalam kurikulum merdeka guru harus mampu dalam penguasaan CP, membuat TP, menyusun ATP, merancang pembelajaran dan asesmen. Adapun CP sesuai aturan oleh pemerintah ialah kompetensi yang dicapai. Pada implementasinya, CP harus dijabarkan membuat TP yang actual dan fungsional, tercapainya hingga akhir ialah tahap dengan mencapai secara bertahap oleh peserta didik.⁵⁰

Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP).

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase, mulai dari fase fondasi pada PAUD. Dianalogikan dengan perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase).

Pemerintah membaginya ke dalam enam tahap, atau fase, untuk mencapai garis akhir. Contoh penggunaan fase-fase CP dalam perencanaan belajar mengajar adalah fleksibilitas belajar mengajar, belajar mengajar yang sesuai dengan persiapan peserta didik, dan pembuatan rencana belajar mengajar yang kolaboratif. Selanjutnya, profil peserta didik pancasila dan profil peserta didik rahmatan lil'alamin adalah ciri khas madrasah untuk mempertahankan nilai moderasi beragama sebagai bagian integral dari profil peserta didik pancasila.⁵¹

b. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Merumuskan TP atau tujuan pembelajaran dilakukan sesuai pencapaian yang didapat peserta didik pada waktu satu, dua jam pelajaran atau bahkan lebih. Pada langkah pembuatan tujuan, guru belum mengurutkan tujuannya tetapi hanya merancang tujuan belajar yang

⁵⁰ Muhammad Ali Ramdhani, dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK, <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 Februari 2023 pukul 21.19, hlm. 14

⁵¹ Muhammad Ali Ramdhani, dkk, Panduan hlm. 15-21

berfungsi dan sesuai fakta. Maka dari itu pendidik bisa dilaksanakan proses kegiatan pengembangan rencana belajar mengajar secara bertahap. Alangkah baiknya tujuan pembelajaran memuat dua aspek utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi.

c. Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP memiliki manfaat yang sama dengan silabus, yaitu memungkinkan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran secara luas selama satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja daripada merancang silabus. ATP dapat dibuat sendiri berdasarkan CP pendidik dan dapat diubah sesuai dengan contoh yang telah disediakan atau diberikan oleh pemerintah.⁵²

d. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Guru atau tenaga pendidik menyusun rencana pembelajaran dimana hal itu dirancang berdasar ATP agar terperinci. Guru atau tenaga pendidik bisa memakai ATP berbeda dari pendidik yang lain baik dalam mengajar peserta didik dalam fase sama, ATP juga tidak ditentukan pemerintah. Rencana belajar mengajar disusun dengan memperhatikan berbagai faktor, yang mana peserta didik berbeda, lingkungan madrasah, dan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga rencana pembelajaran boleh berbeda. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau bentuk modul ajar yang merupakan rencana dari pembelajaran. Elemen dalam modul ajar lebih lengkap dari RPP, ketika sudah membuat modul maka tidak lagi membuat RPP.⁵³

2. Tahap Perencanaan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka

Pelajar memiliki perilaku, pikiran, yang sesuai dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa dan

⁵² Muhammad Ali Ramdhani, dkk, Panduan hlm. 31

⁵³ Muhammad Ali Ramdhani, dkk, Panduan hlm. 41

perdamaian global. Selain itu, profil peserta didik menunjukkan pengetahuan dan keterampilan berpikir yang berbeda, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, metakognisi, inovasi, kreatif, literasi informasi, ketakwaan, keagamaan moderat, dan akhlak mulia. Profil peserta didik memiliki banyak dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif mereka, tetapi juga bagaimana mereka berperilaku dan berbangsa Indonesia dan warga dunia.

Profil peserta didik rahmatan lil alamin dan pancasila dirancang untuk menghabiskan antara dua puluh hingga tiga puluh persen dari total jam pelajaran selama satu tahun akademik. Satu proyek profil membutuhkan lebih banyak waktu daripada proyek lain. Satu proyek mengembangkan profil peserta didik pancasila dan rahmatan lil alamin melalui kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan pembelajaran dan mendukung sikap rasional. Kedua proyek juga dilaksanakan secara terpisah dan tidak sama.

Pembuatan modul dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dimana mengulik terkait tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen guna kebutuhan pelaksanaan proyek.

3. Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka

Dalam hal ini pasti didalamnya mengenai mekanisme pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara interaksi para peserta didik dengan guru dan dasar belajar di suatu lingkup belajar.⁵⁴

Kurikulum Merdeka menekankan begitu pentingnya pembelajaran dengan asesmen, asesmen formatif poin utamanya, berperan bagi siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran harus dibuat sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang disebut dengan nama *teaching at the right level (TaRI)*. Pembelajaran ini dilakukan dengan membagikan berbagai materi pembelajaran sesuai dengan pemahaman peserta didik.

⁵⁴ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 139.

Pembelajaran itu bertujuan pada pencapaian, yang mana memerlukan penilaian atau asesmen yang berbeda tiap waktu. Seperti itulah suatu pendekatan pembelajaran yang begitu ditekankan pada kurikulum merdeka. Para guru dan pihak sekolah bisa memilih cara pembelajaran disesuaikan terhadap capaian peserta didik selain itu bisa dilakukan pada pengelompokan peserta didik guna keperluan terdiferensiasi berdasar pada tahap capaian peserta didik.

Pembelajaran yang dapat diterapkan di dunia nyata adalah fokus dari pembelajaran kurikulum merdeka. Pembelajaran kolaboratif atau terintegratif adalah istilah untuk pembelajaran aplikatif.

Kolaboratif berarti bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok daripada bekerja sendiri. Pembelajaran kooperatif, pembelajaran tim, pembelajaran kelompok, atau pembelajaran saling membantu teman adalah istilah untuk mengajar peserta didik melalui kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS), peserta didik dapat diajarkan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi. Pembelajaran yang lebih luas dan mendalam akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik dari masing-masing mata pelajaran dapat bekerja sama untuk membuat hubungan antar mata pelajaran, baik dari materi atau keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik.

4. Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) pada Kurikulum Merdeka

Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka ini memberi kebebasan merdeka pada para peserta didik maupun tenaga pendidik. Namun hal ini perlu disusun secara seksama, karena tidak sesederhana itu harus kontekstual, keterkaitan, dan sesuai pada lingkungan dan sdmnya. Adapun tahapan dalam

hal ini adalah:⁵⁵

a. Masa permulaan

Para peserta didik sadar akan tentang berbagai hal di dalam dirinya serta lingkungan, maka guru dapat mengerti potensi peserta didiknya melalui kebebasan berpendapatnya, mengulik rasa ingin tahu pada peserta didik dan pengalaman pada lingkungan tempatnya berada.

b. Tahap pengembangan

Anak melakukan kegiatan ini untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan memecahkan masalah mereka. Guru mendukung fasilitas, mencatat kegiatan anak, dan mendampingi anak selama berbagai proses penyelidikan.

c. Tahap penyimpulan

Tenaga pendidik seperti guru tetap memantau hasilnya dengan seperti adanya keberlanjutan pada kebaikan serta pengimplementasian pengetahuan baru yang telah didapatkan peserta didik lewat proyeksi pada keseharian hidupnya. Guru bisa melaksanakan refleksi sebab pembelajaran sesuai proyek menambah kesempatan untuk peserta didik guna pengembangan pikiran dan kerja sama berdasar minat dan kemampuan dalam bereksplorasi.

5. Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Evaluasi berarti "penilaian". Evaluasi adalah suatu proses untuk memberikan informasi tentang seberapa jauh suatu tugas tertentu telah dicapai, bagaimana pencapaian itu berbeda dengan standar tertentu, dan bagaimana pencapaian itu memberikan manfaat jika dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin dicapai.

Evaluasi merupakan tahapan penting guna mencari tahu efektifitas pembelajaran. Hasil yang didapatkan berdasarkan evaluasi bisa digunakan sebagai acuan guru dalam perbaikan suatu kegiatan pembelajarannya.⁵⁶

⁵⁵ Madrasah Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2022): 15–16.

⁵⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 2.

Pelaksanaan evaluasi melalui penilaian atau asesmen. Asesmen kurikulum merdeka berharap menjadi yang baik dari kurikulum terdahulu. Asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka tertuju pada asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif bisa dipakai sebagai acuan dasar dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya.⁵⁷

Asesmen merupakan kegiatan penilaian pada proses pembelajaran terstruktur menjadi satu kesatuan. Tujuan dari asesmen sendiri ialah tercapainya kompetensi pembelajaran pada pencarian bukti atau dasar rujukan. maka pendidik atau guru ditekankan untuk melakukan asesmen, ada asesmen formatif yakni asesmen yang dikejakan pada awal pembelajaran serta pada proses pembelajaran yang bermaksud menyebar informasi atau umpan balik untuk pendidik dan para peserta didik guna perbaikan kegiatan belajar. Kemudian asesmen sumatif yang mana menekankan pada tercapainya seluruh kompetensi. Asesmen ini mengacu satu tujuan pembelajaran atau banyak tujuan pembelajaran disesuaikan pertimbangan pendidik dimana dikerjakan pada kegiatan akhir proses pembelajarannya.⁵⁸

6. Evaluasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Pada Kurikulum Merdeka

Pada proses evaluasi ini dilakukan pengumpulan serta pengolahan dari hasil asesmen yang telah digunakan, seperti dokumentasi kegiatan proyek profil pelajar. Kemudian beriringan dengan pengumpulan dokumentasi hingga akhir pembelajaran, tim fasilitator bisa mengerjakan hasil dari asesmen guna penentuan pencapaian peserta didik dengan menyeluruh. Lalu mengoptimalkan instrumen asesmen yang bervariasi dengan berbagai cara

C. Penelitian Terkait

Penelitian terkait dilakukan untuk mencari tema atau judul kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, untuk membuktikan bahwa karya peneliti sebelumnya sebagai karya penelitian

⁵⁷ Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Axioma*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 109-123

⁵⁸ Hamzah B. Uno Dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm. 4.

yang tanpa plagiat dan peneliti-peneliti terdahulu. Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di MTs At-Taqwa Jatingarang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang” yang ditulis oleh Himatul Aliyah dimana dari penelitian tersebut menuai hasil bahwa kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ada empat sub bab yaitu pertama profil MTs At Taqwa, kedua kebijakan madrasah, ketiga kesiapan guru Pai dalam menerapkan kurikulum merdeka⁵⁹. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas kurikulum merdeka sedangkan perbedaannya subjek dan lokasi penelitian.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Aprilia Ajeng Pertiwi dan Muh Wasith Achadi dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas 9 di MTs N 2 Karawang dari hasil penelitian tersebut menuai hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih mengintegrasikan dengan nilai karakter bangsa, kejujuran, toleransi dan kerjasama. Memberikan ruang peserta didik guna mengembangkan ide inovatif dan kreatif, memberikan tugas-tugas mandiri dan mengedepankan pengembangan kecerdasan peserta didik secara holistik.⁶⁰ Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait kurikulum merdeka di Mts. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Aprilia Ajeng Pertiwi dan Muh Wasith Achadi dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih sedangkan milik peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak.

Skripsi dari Selviana Rahmawati yang berjudul Analisis Problematika Dalam Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

⁵⁹ Himatul Aliyah, “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di MTs At-Taqwa Jatingarang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”, Skripsi, (Pekalongan: UIN K.h. Abdurrahman Wahid Pekalongan: 2023), Hlm. 12.

⁶⁰ Aprilia Ajeng Pratiwi dan Muh Wasith Achadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs N 2 Karawang”, *Jurnal Management dan Pendidikan Islam*, Vol. 3 No 3 (Maret 2023), hlm. 119

Kurikulum Merdeka Di Mts Terpadu Hudalatul Muna Kabupaten Ponorogo, adapun penelitian tersebut menuai hasil yaitu kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Terpadu Hudalatul Muna Kabupaten Ponorogo sudah berjalan dengan baik meski ada kendala dalam penerapannya seperti masalah prasarana seperti IT karena peserta didik tidak diizinkan membawa HP. Namun secara keseluruhan kegiatan implementasi berjalan dengan baik dan lancar.⁶¹ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Selviana Rahmawati membahas tentang problematika didalam implementasi proses pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Mts Terpadu Hudalatul Muna Kabupaten Ponorogo sedangkan peneliti membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di Mts Negeri 1 Purbalingga. Adapun persamaanya sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka pada tingkat MTs.

Skripsi Muhammad Reza Alamri yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Di MTs N 1 Plus Riset Manado). Penelitian tersebut menuai hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi pesereta didik sekolah serta guru guna penentuan topik atau tema yang diinginkan atau dipelajari. Adapun aspek dalam implementasi tersebut terbagi menjadi 3 aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Problematika implementasi kurikulum merdeka kurangnya sdm yang memadai.⁶² Pada skripsi di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan kurikulum merdeka sedangkan perbedaanya yaitu pada peneliti mata pelajaranya dan tempatnya.

Skripsi oleh Risma Choirunisa yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts N 2 Ponorogo hasil

⁶¹ Selviana Rahmawati “ Analisis Problematika Dalam Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di Mts Terpadu Hudalatul Muna Kabupaten Ponorogo”, Skripsi, (Ponorogo : IAIN Ponorogo : 2024), Hlm.116.

⁶² Muhammad Reza Alamri, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus DI Mts N 1 Plus Riset Manado)”, Skripsi, (Manado : IAIN Manado : 2023), Hlm. 60.

penelitian skripsi tersebut yaitu ada 3 tahap dalam implementasi kurikulum merdeka perencanaan pelaksanaan dan penilaian. Kemudian faktor yang memengaruhi pembelajaran fiqh ada 2 penghambat dan pendukung. Penghambatnya mengenai pemahaman dan mindset sedangkan pendukungnya pelatihan guru fasilitas memadai lingkungan nyaman dan asesmen yang digunakan.⁶³ Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terdapat di bagian pembahasan mata pelajaran dan tempat.



⁶³Risma Choirunisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs N 2 Ponorogo", Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo: 2023), Hlm. 128.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu kelas konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*Natural Setting*) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁶⁴

Dikutip dari Farida Nugrahani dalam Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa bidang, sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat fenomenologis dan humanistik. Pendekatan ini bersebrangan dengan tradisi pemikiran positivisme dalam pendekatan kualitatif.⁶⁵

Dikutip dari Nugrahani dalam Bogdan & Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu sebagai bagian dari keutuhan.⁶⁶

Sejalan dengan pendapat ini, dikutip oleh Farida Nugrahani menurut Krik dan Miller dalam meoleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sementara itu, dikutip dari Farida Nugrahani menurut

⁶⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* Vol. 21, No. 1, 2021, hlm. 35.

⁶⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (surakarta : 2014), hlm 3-4

⁶⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke 7, 1996), hlm. 3.

strauss & corbin, peneliti kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes.⁶⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menentukan tempat untuk mengalih informasi dan sumber permasalahan yang akan dilaksanakan, di MTs N 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Peneliti tertarik meneliti di tempat ini karena di MTs Negeri 1 Purbalingga sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. MTs Negeri 1 Purbalingga merupakan Madrasah Tsanawiyah yang memiliki basis keagamaan serta prestasi akademik dan non akademik yang baik.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli-September 2024. Sedangkan observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 23 November sampai 7 Desember 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan menjadi acuan untuk memperoleh data. Peneliti akan memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga seperti penyusunan, proses pembelajaran, pelaksanaan, perkembangan, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi, manfaat dan lain sebagainya. Subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari beberapa pihak, diantaranya :

1. Wakil Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Purbalingga, di wakili oleh wakil kepala kurikulum untuk memperoleh informasi terkait implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Purbalingga.

⁶⁷ Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.

2. Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Purbalingga, untuk memperoleh informasi terkait implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada kelas IX di MTs Negeri 1 Purbalingga.
3. Peserta didik MTs Negeri 1 Purbalingga, untuk memperoleh informasi terkait pendapat peserta didik tentang kurikulum merdeka yang di laksanakan di MTs Negeri 1 Purbalingga

Sedangkan Objek adalah sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini objek yang dikaji adalah Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang sangat umum dalam penelitian adalah teknik observasi. Teknik observasi adalah penggunaan pancaindera seseorang seperti pendengaran, penciuman, penglihatan dan sebagainya untuk mencari informasi untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi termasuk aktivitas kejadian peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi individu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan suatu penelitian. Ada empat jenis observasi yaitu observasi partisipasi atau participant observation adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari

informan. Observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Observasi kelompok yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok peneliti terhadap subjek penelitian dikenal sebagai observasi kelompok.⁶⁸ Observasi non participant yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati⁶⁹. Peneliti menggunakan teknik observasi non participant untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka

b. Wawancara

Penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang menjadi informannya. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan semata-mata mengacu pada format pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mengacu pada instrumen pertanyaan, atau hanya mengacu pada pokok-pokok pembahasan sebagai pegangan pertanyaan, bahkan bisa saja tidak menggunakan instrumen wawancaranya.⁷⁰ Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dilakukan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan,

⁶⁸ Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

⁶⁹ Fajar Nurdiansyah, dkk, (2021). *Strategy Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. Hlm. 161

⁷⁰ Kaharuddin. (2021). *Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, hlm. 1-8.

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷¹

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian digabungkan untuk diuji kredibilitasnya menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. Berarti, dalam prosesnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dan teknik yang sama.⁷²

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibilitas. Dikutip oleh sugiono menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁷¹ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta IKAPI, 2016), hlm. 240.

⁷² Maria Yosefina.(2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*. Hlm. 1-28

secara interatif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula

belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁷³



⁷³ Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, hlm. 81-95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Dari hasil penelitian yaitu memperoleh data tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala kurikulum guru akidah akhlak dan peserta didik MTs Negeri 1 Purbalingga. Penyajian data yang dibuat oleh peneliti dibuat dalam bentuk naratif.



Gambar 4.1 Tahapan Implementasi Kurikulum

Berdasarkan Gambar 4.1 yang dipaparkan diatas, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Kurikulum merdeka akan memberikan kebebasan dalam pembelajaran secara mandiri sesuai kebijakan disetiap sekolah. Salah satunya mata pelajaran akidah akhlak dengan implementasi kurikulum yang berganti dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Oleh

sebab itu guru dan peserta didik harus lebih mempersiapkan pembelajaran akidah akhlak dengan melalui kurikulum merdeka ini. Pergantian kurikulum merdeka menjadi hal yang baru sebagai tantangan bagi guru dan peserta didik tentunya dalam pembelajaran akidah akhlak yang mana perlu adanya pemahaman yang luas dan pembiasaan diri. Oleh karena itu kurikulum merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait perencanaan pengimplementasian kurikulum Merdeka di Mts Negeri 1 Purbalingga di mana pada awal tahun pembelajaran pengimplementasiannya masih mengikuti aturan dari Kemendikbud dan untuk website nya juga banyak yang diambil dari kemendikbud. Sosialisasi yang diberikan oleh Kementerian Agama berkaitan dengan kurikulum merdeka pada guru MTs Negeri 1 Purbalingga ini sedikit membantu dalam perencanaan tersebut

Sesuai informasi dari kemendikbud bahwa kurikulum merdeka akan memberikan kebebasan di masa depan, memberi pendidik kemampuan untuk menggunakan berbagai alat pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Wakil kepala kurikulum Ibu Suyati menyampaikan bahwa

“Pada proses pembelajaran peserta didik dapat menggunakan fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung dan fasilitas ruangan yang dapat dimanfaatkan pada saat di luar pembelajaran.”⁷⁴

Penerapan pencapaian tujuan pembelajaran yang ideal dengan mengedepankan kebebasan terhadap peserta didik untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dan menjadikan guru sebagai teman untuk berdiskusi.⁷⁵ Selain itu, pembelajaran yang tadinya dilaksanakan di dalam kelas, guru dan peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S. Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 22 Juli 2024 pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Khoirurrijal dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Merjosari: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 90.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Chadirun sebagai berikut :

“Walaupun pada pembelajaran peralatannya masih terbatas tetapi peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuannya dan tetap memperhatikan peraturan agar tidak merusak fasilitas.”⁷⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran diperlukan keseimbangan antara faktor kompetensi guru yang kreatif dan inovatif dalam pengembangan desain pembelajaran dan sarana prasarana yang membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Adanya pembelajaran kurikulum merdeka maka peserta didik dapat terbentuk untuk mandiri, berani, cerdas dan berkreasi. Maka idealnya pendidikan pada masa saat sekarang ini adalah pendidikan dengan fun learning (pembelajaran menyenangkan). Peneliti mengamati penyediaan alat dan ruangan untuk mendukung pembelajaran pada kurikulum merdeka di Mts Negeri 1 Purbalingga ini peserta didik diperbolehkan dalam memakai fasilitas dan tetap mematuhi peraturan yang ada. Adapun pelaksanaan program merdeka pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs N 1 Purbalingga, pertama adalah menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pada pelajaran berdiferensiasi, pendidik diminta mampu membentuk kawasan belajar yang mampu mengajak peserta didik untuk antusias dalam aktivitas belajar, memakai cara pendidik memberikan motivasi dan mendorong peserta didik agar peserta didik senantiasa antusias mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik mampu merasakan adanya dorongan dari pendidik.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat kita simpulkan jika kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada peserta didik dalam belajar dan berkesperimen sendiri yang mana akan mendorong kreatifitas

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Chadirun, S. Ag., selaku Guru AKidah Akhlak pada atanggal 22 Juli 2024 pukul 10.50 WIB

peserta didik yang lebih besar juga memotivasi mereka untuk mencoba hal-hal baru. Di samping itu, guru juga diberi kebebasan dalam menggunakan berbagai alat pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik melalui pembelajaran yang terdiferensiasi.

a. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka.

Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen ini merupakan proses yang sistematis dalam menyiapkan bahan, menggunakan media, menerapkan strategi dan metode pengajaran, dan mengevaluasi progress keterampilan tertentu dari waktu ke waktu. Selain itu juga dapat membangun pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen ini, guru harus memahami dan menguasai bahan pengajaran yang akan direncanakan dan menilai hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wakil kepala kurikulum ibu Suyati menyatakan bahwa

“Keseluruhan guru di MTs Negeri 1 Purbalingga sudah memahami tentang perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan kami juga melakukan pendekatan dan penilaian tertentu kepada peserta didik”⁷⁷

Hal ini juga dinyatakan oleh guru akidah akhlak bapak Chadirun bahwa

“Saya sudah cukup menguasai tentang kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak sangat perlu membutuhkan pendekatan yang baik agar akhlak baik peserta didik dapat tertanam di hatinya.”⁷⁸

Paradigma pembelajaran baru, assesmen dan penilaian, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah materi utama yang dibahas dalam kurikulum merdeka. Pada penyusunan program kurikulum merdeka dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S. Pd.....pukul 10.00 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Chadirun, S. Ag.....pukul 10.50 WIB

sesuai yang dinyatakan oleh wakil kepala kurikulum ibu Suyati yaitu sebagai berikut “untuk penyusunan proses pembelajaran meliputi CP, ATP, TP dan modul ajar” hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak bapak Chadirun. “penyusunan programnya sesuai dengan diklat, seperti menyusun CP, TP, ATP, bahan dan modul ajar.”⁷⁹ Perencanaan kegiatan yang dirancang dalam mata pelajaran Akidah akhlak terdapat beberapa unsur-unsur, yaitu: Mata pelajaran, menentukan materi, kelas, semester, alokasi waktu, kompetensi dan tujuan pembelajaran sampai penilaian yang dilakukan sesuai dengan wewenang para guru akidah akhlak.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa perencanaan pembelajaran saat ini memberikan lebih banyak detail tentang bagaimana guru bertindak, di mana capaian pembelajaran ini kemudian dipecah atau diuraikan menjadi tujuan pembelajaran, yang dapat diwujudkan dalam rencana pembelajaran yang dikenal sebagai modul pembelajaran atau modul ajar.

1) Memahami Capaian Pembelajaran

Seiring dengan perubahan kurikulum yang dipakai, desain rencana pembelajaran juga mengalami sedikit perubahan dalam hal sistem pengajarannya. Di mana kurikulum saat ini tidak lagi menggunakan RPP tapi menggunakan CP (Capaian Pembelajaran). Pemerintah membaginya ke dalam enam tahap atau fase untuk mencapai garis akhir. Contoh penggunaan fase-fase CP dalam perencanaan belajar mengajar adalah fleksibilitas belajar mengajar, yang sesuai dengan persiapan peserta didik, dan pembuatan rencana belajar mengajar yang kolaboratif. Jadi, dalam capaian pembelajaran semua aspek penilaian termuat menjadi satu kesatuan yang meliputi keterampilan, penanaman karakter, pengetahuan, dan lainnya.

⁷⁹ Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M.F., Sernawawi, L., (2022) Pendidikan berbasis merdeka. *Journal Analytica Islamica.*, Hlm 397-398.

Selanjutnya, produk yang sebenarnya dari Kemendikbud adalah program P5 yang dikembangkan lagi oleh Kemenag dengan melahirkan kebijakan tambahannya menjadi P5RA. P5RA atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil' alamin adalah ciri khas madrasah untuk mempertahankan nilai moderasi beragama sebagai bagian integral dari profil peserta didik pancasila.⁸⁰ Wakil kepala kurikulum ibu Suyati menyatakan bahwa

“Saya rasa guru di MTs Negeri 1 Purbalingga ini sudah cukup memahami tentang capaian pembelajaran yang telah direncanakan dan menyesuaikan peserta didik juga. Untuk P5RA nya itu juga sangat baik dan positif untuk peserta didik sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan positif.”⁸¹

Hal tersebut juga dinyatakan oleh guru akidah akhlak, bapak Chadirun bahwa

“Pada pembelajaran akidah akhlak ini saya tetap menyesuaikan peserta didik agar peserta didik nyaman dengan pembelajaran.”⁸²

Dari pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di sekolah sudah berjalan cukup baik dalam tahap perencanaan walaupun memang masih dalam tahap pendalaman. Regulasi, bentuk materi, dan desain pembelajaran adalah komponen yang perlu disesuaikan kembali. Hal itu juga sebanding dengan pemaparan guru akidah akhlak bahwa sudah cukup baik, hanya perlu penyesuaian antara guru dan peserta didik.

2) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada langkah pembuatan tujuan, guru belum mengurutkan tujuannya tetapi hanya merancang tujuan belajar yang berfungsi dan sesuai fakta. Maka dari itu pendidik bisa dilaksanakan proses

⁸⁰ Muhammad Ali Ramdhani, dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK, <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 Februari 2023 pukul 21.19, hlm. 15-21

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S. Pd.....pukul 10.00 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Chadirun, S. Ag.....pukul 10.50 WIB

kegiatan pengembangan rencana belajar mengajar secara bertahap. Wakil kepala kurikulum, bu Suyati menyatakan bahwa

“Untuk pembelajaran yang kami rencanakan yaitu TPS Think Pair Share itu tujuannya untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik, harapannya dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan”.⁸³

Peneliti juga mengamati pembelajaran dengan menggunakan metode TPS ini direncanakan untuk membentuk tujuan pembelajaran yang menyenangkan tidak jenuh serta tidak monoton dan tentunya menambah pengalaman dalam belajar.

3) Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran adalah urutan dari tujuan pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran dari awal hingga akhir. ATP mempunyai manfaat sebagai dasar pembelajaran. Dengan unsur capaian pembelajaran yang menyesuaikan kondisi madrasah dan tujuan pembelajaran di sesuaikan. Wakil kepala kurikulum, ibu Suyati menyatakan bahwa

“Pada pembuatan ATP ini kami mempersiapkan pembelajaran, perlu adanya program tahunan semester, tentunya perlu mempersiapkan materi-materi untuk proses pembelajaran berlangsung dan penilaian serta evaluasi setelah pembelajaran”.⁸⁴

Hal tersebut juga dinyatakan oleh guru akidah akhlak bapak khadirun bahwa

“Membuat ATP, dengan mengembangkan sendiri, menyesuaikan karakter lingkungan madrasah secara perlahan karena memang masih tahap awal pada kurikulum merdeka yang mempunyai hal hal baru dan masih belum maksimal.”⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S. Pd.....pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S. Pd.....pukul 10.00 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Chadirun, S. Ag.....pukul 10.50 WIB

Pada penyusunan ATP tersebut berarti perlu adanya penyesuaian dan pengembangan walaupun masih belum maksimal karena pada kurikulum merdeka mempunyai hal-hal baru.

b. Tahap Perencanaan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka ini juga menggunakan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin (P5 PPRA). Sesuai yang dinyatakan oleh wakil kepala kurikulum Ibu Suyati bahwa

“Selain yang tadi dibahas, rencana yang disusun dalam kurikulum merdeka untuk kedepannya yaitu ada P5 PPRA yang sudah mulai diterapkan dari awal tahun kurikulum merdeka. Harapannya dapat terwujud sesuai dengan kemampuan anak.”⁸⁶

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari guru akidah akhlak bapak chadirun pada wawancara dibawa ini :

“Rencana P5 PPRA mulai dilakukan sehingga harapannya dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap positif dan semakin mendekatkan diri kepada Allah”⁸⁷

Dalam kutipan tersebut artinya bahwa perencanaan P5RA pada kurikulum merdeka sangat mendukung karakter, kemampuan maupun akhlak yang baik bagi peserta didik dan untuk perencanaan P5RA ini sudah berjalan dari awal tahun terbentuknya kurikulum merdeka sampai sekarang.

Pada perencanaan kurikulum merdeka MTs Negeri 1 Purbalingga dilaksanakan pada tahun 2022/2023 tetapi belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka. Wakil Ketua Kurikulum ibu Suyati menyampaikan bahwa “harapan untuk melaksanakan kurikulum merdeka sesuai kondisi dan kemampuan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S. Pd.....pukul 10.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Chadirun, S. Ag.....pukul 10.50 WIB

peserta didik” maka dari itu MTs Negeri 1 Purbalingga didukung dengan harapan agar tahun seterusnya dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan sepenuhnya.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Seperti harapan dari kurikulum merdeka sendiri yaitu merdeka dalam belajar, artinya mereka dengan senang mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kurikulum MTs N 1 Purbalingga sebagai berikut :

“Harapannya Karakter dengan P5RA dapat tercapai. Karakter P5 RA dapat tercapai dan terbentuk karakter yang luar biasa yang dibutuhkan untuk pendidikan anak.”⁸⁸

Peserta didik kelas IX mengatakan bahwa “untuk kegiatan P5 berhasil membuat ecoprint”. Artinya kegiatan P5 telah terlaksana dengan baik. Beberapa perbedaan alokasi waktu pada kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yang sesuai disampaikan oleh wakil ketua kurikulum “untuk kurikulum merdeka jam pembelajaran lebih sedikit dibandingkan kurikulum 2013” peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran dalam realita di lapangan kelas IX mendapat semua mata pelajaran sehingga jumlah jam menurun yang semula 3 jam menjadi 2 jam.

Wakil ketua kurikulum menyampaikan bahwa “proses pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013” dari hal yang di sampaikan tersebut terjadi karena ada pengembangan bahan ajar. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka yaitu lingkungan kondusif, buku, guru, peserta didik yang memahami materi serta sarana dan prasarana. Berdasarkan pendapat waka kurikulum tersebut dapat disimpulkan jika penerapan kurikulum merdeka hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, namun juga ada pembeda secara spesifik namun

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S. Pd.....pukul 10.00 WIB

fungsi dan tujuannya tetap sama sebagai rencana untuk jalannya pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas serta bagaimana guru juga dituntut mampu untuk segera menyesuaikan capaian pembelajaran tersebut agar kedepannya peserta didik dapat mengikuti apa yang guru ajarkan

Dalam observasi peneliti melihat bahwa kelas IX dalam waktu pembelajaran akidah akhlak tidak menggunakan LCD proyektor tapi menggunakan papan tulis dalam menyampaikan materi. Kemudian peserta didik di berikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah di sampaikan oleh guru. Peserta didik juga membuat kelompok atau pasangan untuk melakukan diskusi dalam pembelajaran lalu menyampaikan hasil diskusi tersebut di depan seluruh peserta didik kelas dan guru. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka anak dituntut untuk lebih aktif semangat dan mencari wawasan sendiri, teknologi juga sudah berkembang dan anak diharapkan bisa menyesuaikan di bawah pengawasan guru dan orang tua khususnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka masih harus atau bisa diartikan bisa menggunakan teori atau metode yang lama, namun di kurikulum yang sekarang pelaksanaannya juga masih banyak yang harus dipelajari.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini, dikenal juga dengan istilah P5P2RA. Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan SKL. Pelajar memiliki perilaku, pikiran, yang sesuai dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang

universal dan menjunjung tinggi toleransi untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa dan perdamaian global. Selain itu, profil peserta didik menunjukkan pengetahuan dan keterampilan berpikir yang berbeda, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, metakognisi, inovasi, kreatif, literasi informasi, ketakwaan, keagamaan moderat, dan akhlak mulia. Profil peserta didik memiliki banyak dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif mereka, tetapi juga bagaimana mereka berperilaku dan berbangsa Indonesia dan warga dunia.

Profil peserta didik rahmatan lil alamin dan pancasila dirancang untuk menghabiskan antara dua puluh hingga tiga puluh persen dari total jam pelajaran selama satu tahun akademik. Satu proyek profil membutuhkan lebih banyak waktu daripada proyek lain. Satu proyek mengembangkan profil peserta didik pancasila dan rahmatan lil alamin melalui kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan pembelajaran dan mendukung sikap rasional. Kedua proyek juga dilaksanakan secara terpisah dan tidak sama.

Pembuatan modul dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dimana mengulik terkait tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen guna kebutuhan pelaksanaan proyek.. P5P2RA ini dilakukan dengan fleksibel baik dari segi muatan, kegiatan, maupun waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dengan intrakurikuler. Peneliti mengamati salah satu kegiatan P5P2RA yang telah dilakukan di Mts N 1 Purbalingga adalah pembuatan ecoprint.⁸⁹

Ada enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci dalam Profil Pelajar Pancasila. Enam kompetensi tersebut adalah Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Tunggal, Gotong royong, Mandiri, Kreatif, dan bernalar Kritis. Keenamnya saling menguatkan dan berkaitan sehingga upaya

⁸⁹ Hasil Observasi di Mts N 1 Purbalingga pada tanggal 25 September 2024.

menguatkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan perkembangan keenam dimensi tersebut secara bersamaan.⁹⁰ Berdasarkan keenam kompetensi tersebut dapat kita ketahui bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, melainkan juga fokus pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri sebagai warga negara.

3. Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) pada Kurikulum Merdeka

Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka ini memberi kebebasan merdeka pada para peserta didik maupun tenaga pendidik. Namun hal ini perlu disusun secara seksama, karena tidak sesederhana itu harus kontekstual, keterkaitan, dan sesuai pada lingkungan dan sdmnya. Adapun tahapan dalam hal ini adalah:

a. Masa permulaan

Para peserta didik sadar akan tentang berbagai hal di dalam dirinya serta lingkungan, maka guru dapat mengerti potensi peserta didiknya melalui kebebasan berpendapatnya, mengulik rasa ingin tahu pada peserta didik dan pengalaman pada lingkungan tempatnya berada.

b. Tahap Pengembangan

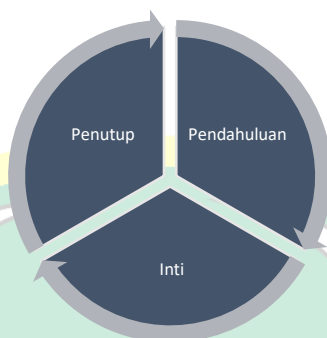
Anak melakukan kegiatan ini untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan memecahkan masalah mereka. Guru mendukung fasilitas, mencatat kegiatan anak, dan mendampingi anak selama berbagai proses penyelidikan.

c. Tahap Penyimpulan

Tenaga pendidik seperti guru tetap memantau hasilnya dengan seperti adanya keberlanjutan pada kebaikan serta pengimplementasian pengetahuan baru yang telah didapatkan peserta didik lewat proyeksi pada keseharian hidupnya. Peneliti mengamati bahwa guru bisa

⁹⁰ Yuli Wulandari dan Lia Ariska Ritonga, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Langkat," *Journal Millia Islamia* 2, no. 2 (2024): 349.

melaksanakan refleksi sebab pembelajaran sesuai proyek menambah kesempatan untuk peserta didik guna pengembangan pikiran dan kerja sama berdasar minat dan kemampuan dalam bereksplorasi.



Gambar 4.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi peneliti secara langsung, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts N 1 Purbalingga diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹¹

A. Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi kepada peserta didik kemudian pembelajaran diawali dengan berdoa. Guru menyapa semua peserta didik dan mengajak mereka untuk berdoa bersama. Kemudian, setelah doa selesai, semua peserta didik diperiksa untuk memastikan bahwa mereka hadir dan siap untuk pelajaran. Setelah memeriksa kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran, guru menjelaskan tujuan pelajaran dan memberikan ulasan pelajaran sebelumnya.

Dilanjutkan, guru mengajukan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik selalu diminta untuk merecall dan memahami materi sebelumnya. Dengan merujuk pada informasi sebelumnya, guru dapat mengidentifikasi bidang pembelajaran yang peserta didik belum kuasai dan mendorong mereka untuk lebih antusias dalam belajar. Sebagai langkah awal

⁹¹ Hasil observasi di Kelas IX pada tanggal 23 Juli 2024

untuk membangkitkan semangat dan mengukur pengetahuan awal peserta didik, guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pelajaran.

Secara sistematis berikut langkah awal dalam pembelajaran:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Guru mengisi daftar kehadiran peserta didik
- 3) Guru mengkondisikan keadaan kelas
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 5) Guru memberikan motivasi dan pertanyaan terkait dengan materi yang dibahas.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini menerapkan model *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada peserta didik waktu dalam berpikir dan merespon. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas IX, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX yaitu guru menyampaikan materi, terjadi tanya jawa, lalu mendiskusikan jawaban dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.⁹²

1. Guru menyampaikan materi

Pembelajaran yang disampaikan yaitu akhlak terhadap saudara teman dan tetangga. Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tersebut setelah itu dijelaskan kembali oleh guru. Penjelasan dengan metode ceramah tidak menggunakan LCD tetapi hanya menggunakan papan tulis.

Setelah penjelasan selesai, guru menanyakan apakah peserta didik sudah memahaminya atau belum. Jika belum, guru akan memberikan penjelasan tambahan hingga peserta didik paham sepenuhnya. Hal tersebut

⁹² Hasil Observasi Kelas pada tanggal 25 September 2024

dilakukan agar membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan meskipun pelajaran sudah selesai. Dengan demikian, kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya dapat membantu guru mendorong anak untuk berpartisipasi secara interaktif dan kritis dalam proses pembelajaran serta mengembangkan dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka.



Gambar 4.3 Guru Mengajar di Kelas

2. Peserta didik diberikan pertanyaan dan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Ada peserta didik yang bisa menjawab dan ada peserta didik yang tidak bisa menjawab.



Gambar 4.4 Peserta didik aktif bertanya

3. Kelompok berpasangan mendiskusikan jawaban

Dari materi yang sudah dijelaskan peserta didik membuat tabel yang berisi materi makna dan contohnya dan peserta didik diberi pertanyaan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian pembagian kelompok dibentuk oleh guru untuk diskusi saling bertukar pikiran dan merangkum materi selama 30 menit.



Gambar 4.5 Peserta didik Sedang Berdiskusi

4. Hasil dari diskusi kelompok berpasangan di sampaikan di depan seluruh peserta didik kelas dan guru.

Dilanjutkan diskusi kelompok yang dipresentasikan depan kelas. Anak didik lain dikondisikan supaya mendengarkan penjelasan kelompok lain yang sedang presentasi didepan. Kemudian, guru memperkuat penjelasan materi dan membuat kesimpulan secara bersama.



Gambar 4.6 Peserta didik sedang menyampaikan di depan kelas

5. Hasil dari diskusi kelompok berpasangan mencatat jawabannya di buku masing-masing dan perwakilan dari diskusi maju ke depan untuk menyampaikan jawabannya.



Gambar 4.7 Peserta didik sedang mencatat jawaban di buku

C. Kegiatan Penutup

- 1) Guru meminta perwakilan dari peserta didik untuk membuat kesimpulan untuk pembelajaran hari ini dan untuk refleksi pada akhir pembelajaran
- 2) Guru menutup kegiatan dengan berdoa.



Gambar 4.8 Guru Sedang Evaluasi dengan Melakukan refleksi peserta didik

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak tentunya tidak terlepas dari yang namanya kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru. Sesuai dengan yang peneliti amati, adapun beberapa bentuk kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah: guru diberikan kewajiban untuk mengembangkan sendiri tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak. Benar adanya bahwa guru diberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam merancang pembelajaran.

Faktor penghambat yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak

“Kendala dari pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka yaitu karakter anak itu sendiri dan guru yang mengeluh akan kurikulum merdeka”⁹³

Sedangkan hambatan atau pun tantangan bagi peserta didik yang peneliti amati dalam melaksanakan program merdeka adalah masih banyak peserta didik yang masih bingung dalam memilih sendiri apa yang akan dipelajari berdasarkan bakat dan minatnya. Hal ini perlu benar-benar memilih apa yang sesuai dengan bakat-minat peserta didik dan bukan hanya sekedar ikut-ikutan apa yang dipilih oleh temannya. Maka dari itu

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Chadirun, S. Ag. Pukul 10.50 WIB

diharapkan guru dapat mengurangi hambatan dan kedekatan antara peserta didik dan guru semakin erat pada pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut.

4. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Purbalingga.

Evaluasi berarti "penilaian". Evaluasi adalah suatu proses untuk memberikan informasi tentang seberapa jauh suatu tugas tertentu telah dicapai, bagaimana pencapaian itu berbeda dengan standar tertentu, dan bagaimana pencapaian itu memberikan manfaat jika dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin dicapai.

Evaluasi merupakan tahapan penting guna mencari tahu efektifitas pembelajaran. Hasil yang didapatkan berdasarkan evaluasi bisa digunakan sebagai acuan guru dalam perbaikan suatu kegiatan pembelajarannya. Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, tentunya tidak semudah yang dibayangkan dan biasanya apa yang direncanakan akan berbeda dengan apa yang dilaksanakan maka perlu yang namanya evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi melalui penilaian atau asesmen. Asesmen kurikulum merdeka berharap menjadi yang baik dari kurikulum terdahulu. Asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka tertuju pada asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif bisa dipakai sebagai acuan dasar dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Perubahan asesmen merupakan salah kebijakan yang ditetapkan oleh kemendikbud dalam pemberlakuan kurikulum merdeka. Jika ditahun-tahun sebelumnya Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu standar penilaian sebagai tolak ukur pencapaian peserta didik berbasis tingkat nasional. Maka kebijakan tersebut akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Perbedaan dalam dalam penilaian pada kurikulum 2013, bahwa ujian nasional (UN) dapat dilaksanakan di akhir setiap jenjang pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka bentuk asesmennya dapat dilaksanakan di kelas, 4, 8, dan 11. Maka dari itu, pihak sekolah dapat memberikan masukan dan penilaian untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran

selanjutnya, sebelum peserta didik menyelesaikan akhir pendidikannya di sekolah.

Asesmen merupakan kegiatan penilaian pada proses pembelajaran terstruktur menjadi satu kesatuan. Tujuan dari asesmen sendiri ialah tercapainya kompetensi pembelajaran pada pencarian bukti atau dasar rujukan. maka pendidik atau guru ditekankan untuk melakukan asesmen, ada asesmen formatif yakni asesmen yang dikejakan pada awal pembelajaran serta pada proses pembelajaran yang bermaksud menyebar informasi atau umpan balik untuk pendidik dan para peserta didik guna perbaikan kegiatan belajar. Kemudian asesmen sumatif yang mana menekankan pada tercapainya seluruh kompetensi. Asesmen ini mengacu satu tujuan pembelajaran atau banyak tujuan pembelajaran disesuaikan pertimbangan pendidik dimana dikerjakan pada kegiatan akhir proses pembelajarannya.

Pada hal ini yaitu pengumpulan serta pengolahan dari hasil asesmen yang telah digunakan, seperti dokumentasi kegiatan proyek profil pelajar. Kemudian beriringan dengan pengumpulan dokumentasi hingga akhir pembelajaran, tim fasilitator bisa mengerjakan hasil dari asesmen guna penentuan pencapaian peserta didik dengan menyeluruh. Lalu mengoptimalkan instrumen asesmen yang bervariasi dengan berbagai cara.

Guru maupun peserta didik MTs Negeri 1 Purbalingga mempunyai keinginan untuk mengimplementasikan walaupun mengalami beberapa kendala, tetapi tetap belajar untuk mengimplementasikan. Selain itu, sesuai yang dinyatakan oleh wakil ketua kurikulum ibu Suyati bahwa :

“Penilaian dalam kurikulum merdeka menggunakan penilaian dengan tahap formatif, sumatif, kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁹⁴

Peneliti mengamati pada kegiatan belajar mengajar guru juga menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan agar dapat mengetahui seberapa

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S. Pd.....pukul 10.00 WIB

pemahaman peserta didik pada materi yang diterangkan oleh guru dan itu merupakan tambahan untuk nilai kognitifnya. Selain itu guru juga mengamati peserta didik pada saat pembelajaran hingga setelah pembelajaran itu merupakan tambahan dari nilai afekif. Sedangkan psikomotorik ini dilakukan pada saat pembelajaran juga apakah peserta didik aktif dalam belajarnya atau tidak.

Pada tahap evaluasi menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Hal tersebut tertuang pada Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian, dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik bisa dinilai dengan menggunakan dua bentuk evaluasi, yaitu formatif dan sumatif. Pada asesmen formatif ini merupakan penilaian yang dilakukan pada proses pembelajara/unit/bab/kompetensi tertentu berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari. Hasil yang digunakan untuk dasar memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dipelajari dan hasilnya tidak dipakai dalam penilaian rapor. Pada tahap asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran tertentu. Bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang telah berakhir. Hasil merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai peserta didik dan hasil digunakan dalam penilaian rapor naik kelas atau tidak dan lulus atau tidak.

B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Negeri 1 Purbalingga terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi berikut penjelasannya :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap penerapam kurikulumm Merdeka, guru melakukan perencanaan pada awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar pembelajaran yang akan

di laksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis.⁹⁵ Rencana pembelajaran merupakan kelakuan yang akan dilakukan dan telah tersusun secara terstruktur sistematis dan dipetakan oleh pendidik dengan beberapa aspek pendekatan, problem, solusi, dan berbasis proyek. Tujuan perencanaan dalam pembelajaran disusun sistematis adalah untuk melihat kemampuan pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terealisasi sesuai perencanaan.⁹⁶ Kurikulum yang baru tentunya memerlukan rencana pembelajaran yang berbeda pula. Guru dituntut kreatif dalam pembuatan rencana pembelajaran dan dalam penggunaan media pembelajaran dalam rangka menghasilkan *output* yang lebih baik.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga ini terdapat beberapa perubahan istilah dari kurikulum sebelumnya, meliputi silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Inti (KI) menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), dan RPP menjadi modul ajar. Selain itu kegiatan pembeda dari kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran pada kurikulum Merdeka adalah menggunakan perpaduan antara pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-3-% JP) melalui P5RA. MTs N 1 Purbalingga berada di bawah komando Kemenag dan Kemnedikbud. Kemendikbud mengeluarkan P5 dan kemenag memodifikasinya dengan p2RA. Karena kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 maka perlu modifikasi dalam kegiatan pembelajarannya. Sekolah juga menyusun evaluasi pembelajaran dan asesmen sesuai dengan kurikulum merdeka. Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka itu ada dari segi jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses penilaiannya. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan yang jelas

⁹⁵ Yuli Wulandari dan Lia Ariska Ritonga, "Penerapan....hlm. 350

⁹⁶ J Kurniawati, 'Definisi Perencanaan Pembelajaran', Researchgate.Net, 1 (2021) : 1-4, diakses pada 27 Oktober 2024 pukul 22.00 WIB

untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka disajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum 2013 dirancang dengan landasan utama sebagai tujuan sistem pendidikan sementara kurikulum merdeka dirancang sebagai landasan utama sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian assesmen yaitu non kognitif dan kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan untuk penilaian diluar pembelajaran sedangkan kognitif yaitu penilaian dari segi pengetahuanya.

Pendekatan dengan tipe Think Pair Share (TPS) ini digunakan dalam penyusunan modul ajar dalam mata pelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka, dan guru mengembangkannya sendiri sesuai dengan panduan pemerintah yang telah disediakan.

Sebagaimana Teori Darlis yang menyatakan bahwa Paradigma pembelajaran baru, assesmen dan penilaian, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah materi utama yang dibahas dalam kurikulum merdeka.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Penelitian Nadira bahwa kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya pada kurikulum 2013 merupakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dan Silabus. KI-KD di kurikulum 2013 diganti dengan istilah CP di kurikulum merdeka, Silabus di kurikulum 2013 diganti dengan istilah ATP di kurikulum merdeka. Meskipun

kurikulum merdeka ini merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya tetap ada masalah dalam pelaksanaannya.⁹⁷

Ada beberapa langkah awal sebelum memulai pembelajaran yang harus dipersiapkan. Seperti menganalisis capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan pembaruan dari Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang yang dirancang sebagai penguatan pengembangan kompetensi.⁹⁸ Setelah menganalisis capaian pembelajaran, selanjutnya langkah yang diambil guru adalah menyusun Alur Tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran guru melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam penyusunan ATP dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Beberapa komponen yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun modul ajar yaitu Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan di capai, Materi yang akan dipelajari Indikator, Profil Pelajar Pancasila, Jenis penilaian, dan alokasi waktu.⁹⁹

Desain pembelajaran kurikulum merdeka terdapat modifikasi dalam sistem pengajarannya. Dengan kata lain yang dulunya menggunakan istilah RPP saat ini menggunakan modul capaian pembelajaran. Di mana arah dan tujuannya terdapat perbedaan karena kurikulumnya sudah berbeda. Modul ajar merupakan bagian akhir dari serangkaian proses perencanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai pemandu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran melalui beberapa tahap. Mulai dari menganalisis Capaian pembelajaran sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berupa Alur Tujuan pembelajaran dan melakukan pengembangan Modul Ajar yang di

⁹⁷ Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20.

⁹⁸ Yuli Wulandari dan Lia Ariska Ritonga, "Penerapan....hlm. 350

⁹⁹ Yuli Wulandari dan Lia Ariska Ritonga, "Penerapan....hlm. 350

dalamnya terdapat mekanisme perencanaan yaitu langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari, pemilihan media yang sesuai, metode yang digunakan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Desain pembelajaran yang digunakan saat ini masih belum sesuai sepenuhnya dengan kurikulum merdeka, masih ada beberapa aspek yang menggunakan metode sebelumnya, tetapi tetap berpedoman dengan kebijakan kurikulum merdeka. Masalah atau kendala dalam perencanaan kurikulum merdeka ini diantaranya kurang persiapannya guru atau peserta didik untuk beralih ke kurikulum merdeka, sehingga MTs Negeri 1 Purbalingga ini pada awal tahun terbentuknya kurikulum belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka. Tetapi untuk sosialisasi dari Kementerian Agama sudah cukup membantu dalam proses perencanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Teori dari Hidayati di dalam kurikulum operasional madrasah (KOM) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin (P5RA) adalah bagian dari perencanaan”¹⁰⁰. Pada perencanaan P5RA di MTs Negeri 1 Purbalingga ini sudah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun sehingga target yang direncanakan dapat tercapai dengan baik meskipun masih terdapat kendala yaitu dari karakter peserta didik itu sendiri.³³

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan kondisi pembelajaran. Perubahan kurikulum ini akan membawa beberapa perubahan pada kurikulum Indonesia di masa mendatang. Beberapa kelebihan kurikulum merdeka diantaranya ada kerangka kurikulum lebih mudah, penggunaan beragam perangkat pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, lebih fokus dan sederhana,

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Chadirun, S. Ag..... pukul 10.50 WIB

jauh lebih merdeka, kurikulum mandiri dianggap lebih interaktif dan bermakna.

2. Tahap Pelaksanaan

Setiap madrasah memiliki cara tersendiri dalam menerapkan kurikulum yang dipakai. Dalam proses pembelajarannya terdapat kebebasan dalam penerapan strategi pembelajarannya. Hal tersebut mempermudah dalam proses pembelajaran dan memudahkan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam ketentuan pedoman kurikulum. Terlepas dari itu semua, peserta didik juga dituntut untuk menjadi pribadi yang mempunyai jiwa berpikir luas, inovatif, kreatif, kritis, dan mampu berkontribusi dengan masyarakat dan bangsa.

Pada kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 1 Purbalingga yakni melangsungkan proses kegiatan pembelajaran yang sudah dibuat sesuai modul ajar. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik terlebih dahulu. Pendekatan dengan tipe Think Pair Share (TPS) merupakan berdiskusi secara berpasangan dan hasil diskusi akan di sampaikan kepada peserta didik kelas tersebut. Peserta didik berpikir kritis dan saling berpendapat satu sama lain, sehingga peserta didik dapat mudah dalam memahami materi. dan untuk sumber buku peserta didik yaitu dengan buku paket. Setelah itu guru meminta perwakilan dari kelompok untuk membuat kesimpulan. Lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa

Dalam pelaksanaan pembelajaran sedikit demi sedikit MTs Negeri 1 Purbalingga khususnya kelas IX sudah bisa dikatakan dapat memenuhi pendekatan yang diharapkan yaitu TPS dan tercapainya tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai pengalaman dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat juga membantu peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Selain itu pendekatan TPS ini juga dapat menekankan peserta didik agar dapat membiasakan diri dalam beraqidah akhlak yang baik.

Pembelajaran kolaboratif atau terintegratif adalah istilah untuk pembelajaran aplikatif. Kolaboratif berarti bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok daripada bekerja sendiri. Pembelajaran kooperatif, pembelajaran tim, pembelajaran kelompok, atau pembelajaran saling membantu teman adalah istilah untuk mengajar peserta didik melalui kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan program kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka mengembangkan kreativitas peserta didik di MTS N 1 Purbalingga di antaranya: peserta diberikan motivasi dan pedoman untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan lagi. Peserta didik diberikan siaran atau bacaan terkait materi-materi pembelajaran. Pendidik memberikan peluang untuk mengenali materi yang belum bisa dipahami, yang akan dimulai dari beberapa pertanyaan yang otentik sampai ke beberapa pertanyaan yang bersifat asumsi, dimana pertanyaan tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan, mengumpulkan bahan, mempresentasi ulang dan saling bertukar informasi sesuai dengan materi pembelajaran dan yang terakhir pendidik dan peserta didik membuat suatu kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari.

Dengan begitu untuk memulai suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus membuat peraturan-peraturan dan kontrak kelas yang dilaksanakan terkait pelajaran Aqidah Akhlak muncul dari persetujuan antar peserta didik dan pendidik, hal tersebut mengakibatkan peserta didik lebih tenang saat belajar. Selain itu, pelajaran Aqidah Akhlak ada salah satu pelajaran yang mendalami tentang ajaran agama yaitu Aqidah sehingga peserta didik merasa senang dan merasa ini ada suatu kewajiban setiap muslim dalam pembelajaran tersebut. Pendidik diwajibkan menciptakan Langkah-langkah, metode yang memperkenankan adanya keluwesan. Akan tetapi harus didorong

dengan struktur yang jelas, sehingga ketika harus menjalankan aktivitas yang berbeda, ruang kelas akan tetap berjalan secara efektif. Salah satu kegiatan madrasah yang melatih kedisiplinan, menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah dan meningkatkan kreativitas adalah penerapan kegiatan pengembangan Budaya Religius.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS), peserta didik dapat diajarkan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi. Pembelajaran yang lebih luas dan mendalam akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik dari masing-masing mata pelajaran dapat bekerja sama untuk membuat hubungan antar mata pelajaran, baik dari materi atau keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran pengembangan P5RA ini sudah terlaksana dan sudah menerapkan secara keseluruhan sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu juga menghasilkan karya bagi peserta didik. Selain itu guru juga sudah dapat menyesuaikan peserta didik dalam proses pengembangan dan pembelajaran. Secara keseluruhan tahap implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Purbalingga memang sudah berjalan dengan baik, walaupun nyatanya dalam pelaksanaannya terkadang masih juga menggunakan cara lama dalam penyampaian materinya. Dampak positif kurikulum merdeka adalah membuat peserta didik kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi hasil belajar. Mungkin kurang lebih diperhatikan lagi terkait implementasi kurikulum merdeka, dan masih butuh bekal bagi guru-guru pelaksanaan agar bisa lebih fokus dalam memahami dan mengeksplor pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Mungkin apabila ada hambatan yaitu ketika ada guru yang statis dan enggan untuk mengembangkan skill dan ICT (Information and Communication Technology) maka akan tertinggal dikarenakan minimnya inovasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran hal yang sangat penting dalam kesuksesan proses pendidikan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki bentuk evaluasi yang baik pula. Evaluasi inilah yang akan menjadi penentu untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.¹⁰¹ Tahap evaluasi atau penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka ini menggunakan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka disebut asesmen merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, kegiatan asesmen dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.¹⁰² Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs N 1 Purbalingga, tentunya tidak semudah yang dibayangkan dan biasanya apa yang direncanakan akan berbeda dengan apa yang dilaksanakan maka perlu yang namanya evaluasi. Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak ini meliputi asesmen formatif (pembelajaran), sumatif (pengetahuan), dan diagnostik.

Pada asesmen formatif ini guru mengamati peserta didik dalam berdiskusi materi akidah akhlak dan refleksi menggunakan metode *think pair share*. Pada asesmen sumatif ini setelah pembelajaran guru memberikan penilaian dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik lalu peserta didik menjawab. Pada asesmen diagnostik terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif ini dilaksanakan pada saat pembelajaran dalam penguasaan materi dan pemahaman materi. Penilaian afektif guru mengamati peserta didik secara langsung dari awal pembelajaran hingga akhir dan sikap pada peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian psikomotorik ini guru mengamati peserta didik dalam mengetahui sejauh mana kemampuan materi yang telah dijelaskan. Pada capaian pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak

¹⁰¹ Miftahul Mufid dan Ahmad Farid Utsman, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Game Internet Educandy Sebagai Sarana Pembelajaran Daring," *Murobbi: Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2022), hlm. 254.

¹⁰² Yuli Wulandari dan Lia Ariska Ritonga, "Penerapan....hlm. 352

kelas IX sudah melakukan asesmen secara keseluruhan pada penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Kemudian, analisis faktor penghambat dan pendukung dalam kurikulum merdeka sesuai dengan yang peneliti amati antara lain yang pertama faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti alat dan ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan bagi peserta didik untuk kegiatan yang positif. Selain sarana dan prasarana yang mendukung guru juga sudah menguasai kurikulum merdeka dan beberapa rencana yang sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah dapat menyesuaikan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan karakter yang positif. Guru yang sudah melaksanakan beberapa penerapan dalam kurikulum merdeka, sosialisasi dari Kemenag dan Kemendikbud melalui website. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat hal baru yang masih bertahap dalam penyesuaian kondisi setiap kelas dan guru masih belum secara keseluruhan memahami dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, serta guru menggunakan sumber buku hanya satu buku saja yang digunakan, kemudian dalam pembelajaran juga tidak menggunakan sarana yang ada di kelas, seperti menggunakan LCD Proyektor. Maka, dalam hal tersebut membutuhkan tahapan-tahapan yang perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah. Selain itu, peserta didik yang belum terlalu memahami tentang penerapan kurikulum merdeka dan sumber bukunya hanya melalui buku paket saja. Maka dari itu memerlukan tahapan-tahapan dalam penyesuaian kondisi lingkungan dan penyesuaian terhadap kurikulum merdeka karena banyak hal-hal baru yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di Mts N 1 Purbalingga ini belum sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal dan belum sesuai dengan harapan pada kurikulum merdeka

pada umumnya, tetapi dapat menyesuaikan seiring berjalannya waktu. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini juga sangat penting dalam mendorong karakter positif peserta didik pada pelaksanaan kurikulum merdeka, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Negeri 1 Purbalingga sudah melaksanakan dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa kendala yang belum bisa disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut terlihat dalam desain pembelajaran yang digunakan saat ini masih belum sesuai sepenuhnya dengan kurikulum merdeka, masih ada beberapa aspek yang menggunakan metode sebelumnya, tetapi tetap berpedoman dengan kebijakan kurikulum merdeka. Masalah atau kendala dalam perencanaan kurikulum merdeka ini diantaranya kurang persiapannya guru atau peserta didik untuk beralih ke kurikulum merdeka. Dalam tahap perencanaan kurikulum dan pembelajaran akidah akhlak sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum operasional Madrasah dan juga sudah ada yang dikembangkan oleh guru mulai dari menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, dan juga merumuskan Tujuan Pembelajaran sebagai pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran, melakukan penyusunan Modul Ajar dengan mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran yang di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran yang relevan, Materi Pembelajaran, dan Jenis Evaluasi Pembelajaran yang digunakan.

Dalam tahap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Purbalingga sudah berjalan cukup baik sesuai dengan kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaannya langkah yang diambil adalah menerapkan pendekatan TPS dengan pembelajaran kolaboratif dan berdiferensiasi menjadikan peserta didik dapat berfikir kritis mandiri dan kreatif. Namun, ada beberapa faktor yang kurang mendukung di mana kreativitas guru dalam pemilihan sumber ajar

masih berpacu pada buku paket yang ada sehingga hal tersebut harus ditingkatkan lagi.

Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak sendiri hal yang dievaluasi adalah penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Assesmen atau penilaian siswa dalam pembelajaran akidah akhlak ini melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan asesment formatif sumatif dan diagnostik yang meliputi penilaian kognitif afektif psikomotorik.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan jenis kualitatif sehingga peneliti hanya bergantung dengan wawancara dan observasi maka dari itu peneliti melakukan pengecekan kembali agar penelitian sesuai

C. Saran

a. Bagi Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Purbalingga

Lebih meningkatkan lagi penerapan kurikulum merdeka melalui perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dan meningkatkan sarana dan prasarana bagi peserta didik setelah itu menyediakan buku yang lebih banyak untuk proses belajar peserta didik

b. Bagi Guru Akidah Akhlak

Diharapkan guru dapat memanfaatkan waktu dengan efektif

c. Bagi Peserta didik MTs Negeri 1 Purbalingga

Hendaknya peserta didik fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Alamri, Muhammad Reza. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus DI Mts N 1 Plus Riset Manado)*. (Skripsi Sarjana : IAIN Manado)
- Almarisi, Ahmad. 2023. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 114.
- Anggraeni, Syahyuni Anggun, dan Siti Nurazizah. 2014. Konsep dasar Perencanaan Pembelajaran Vol. 3 No. 5
- Aprilia Ajeng Pratiwi dan Muh Wasith Achadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs N 2 Karawang. *Jurnal Management dan Pendidikan Islam*, 3 (3), 119
- Asmaran. 2002. Pengantar Akidah Akhlak Edisi Revisi. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Choirunisa, Risma. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs N 2 Ponorogo*. (Skripsi Sarjana: IAIN Ponorogo)
- Dwi Aryanti, 2023, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”, Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Effendy, Sofyan. 2019. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. *Jurnal An-Nizom* Vol. 2. Hlm. 130-131
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*. Vol. 21. No. 1. Hlm. 35
- Fajar Nurdiansyah, dkk, (2021). Strategy Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. Hlm. 161
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (surakarta : 2014), hlm 3-4

- Himatul Aliyah, “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di MTs At-Taqwa Jatingarang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang”, Skripsi, (Pekalongan : UIN K.h. Abdurrahman Wahid Pekalongan : 2023), Hlm. 12.
- Firdaus, Rifyan, Johar Permana. 2024. Kelebihan dan kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 8 No. 3. 1885-1897.
- Hosaini dkk, Pembelajaran Akidah Akhlak, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012). hlm. 7.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, hlm. 1-8
- Khairunnisa, 2023, “*Impementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sumbersari Kota Malang*”.Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Maman suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (yogyakarta, Univeraitas Negeri Yogyakarta, 2020), hlm. 1.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022. Hlm. 80-86.
- Maria Yosefina.(2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*. Hlm. 1-28
- Mohammad Yahya, Ilmu Pendidikan, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm. 17.
- Nasharaduin. 2015. *Ciri Manusia Paripurna*. (Depok: PT. Raja Grafindi Persada)
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Numaningsih. 2011. *Aqidah Islam : Pilar Utama Manusia Beramal Ikhlas*. (Makassar: Alauddin University Press, 2011)
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rahmat hidayat dan abdillah, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya, (Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019), hlm. 23.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, hlm. 81-95.

- Rosad, Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2019, hlm. 173-190.
- Selviana Rahmawati “ Analisis Problematika Dalam Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di Mts Terpadu Hudalatul Muna Kabupaten Ponorogo”, Skripsi, (Ponorogo : IAIN Ponorogo : 2024), Hlm.116.
- Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, E, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka di Indonesia, *Jurnal Dinamika Pendidikan, Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2021, hlm. 88-99.
- Sugiono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cet. 23 (Bandung : Alfabeta IKAPI, 2016)
- Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan karakter Peserta didik di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2016, hlm. 314.
- Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs Negeri Semanu Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP N 01 Punggelan Banjarnegara. Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2019. hlm. 309-322.
- Syanila Indah Mawardani, 2023, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA 5 Bandar Lampung*”. Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Syuhada, Harjan dan Fida ‘Abidlah. 2021. *Akidah Akhlak madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Triska Devi Sartono Putri, 2023, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Peserta didik Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa*”, Skripsi, Klaten : Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Mas Said Surakarta
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 1(4), 179-188.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Metode Observasi yang digunakan adalah observasi secara langsung, dengan mengamati secara langsung. Adapun pengamatan langsung di MTs Negeri 1 Purbalingga yang dilakukan untuk mengetahui :

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts N 1 Purbalingga
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs 1 Negeri Purbalingga



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wakil Ketua Kurikulum

1. Bagaimana kegiatan proses mengajar di MTs Negeri 1 Purbalingga ?
2. Dalam Penyusunan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga apakah sebelumnya direncanakan terlebih dahulu atau tidak? Lalu bagaimana persiapannya?
3. Apakah keseluruhan guru di MTs Negeri 1 Purbalingga sudah memahami perencanaan dan
4. Bagaimana penyusunan tujuan pembelajaran pada MTs Negeri 1 Purbalingga dan harapan yang ingin dicapai oleh MTs Negeri 1 Purbalingga ?
5. Bagaimana Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran di MTs Negeri 1 Purbalingga pada kurikulum merdeka?
6. Bagaimana pengembangan P5RA di MTs Negeri 1 Purbalingga dalam kurikulum merdeka?
7. Kurikulum yang disusun apakah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik? Contohnya seperti apa?
8. Apakah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan kerjasama dengan pihak lain?
9. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka bagaimana cara mengimplementasikannya terkait pembelajaran di kelas ?
10. Apa saja kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?
11. Secara umum, bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka?
12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Purbalingga ?

B. Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana pengembangan program pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga?
2. Seperti apa penyusunan persiapan program pembelajaran akidah akhlak yang

dilakukan ?

3. Apakah bapak sendiri sudah menguasai perencanaan dan penyusunan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
4. Bagaimana penyusunan alur tujuan pembelajaran di MTs negeri 1 Purbalingga khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga?
6. Evaluasi seperti apakah yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga?
7. Dalam implementasinya, apakah pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan modul ajar?
8. Apa yang menjadi faktor utama dan pendukung pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum merdeka?
9. Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum merdeka?
10. Dampak apa yang paling terlihat dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka ?

C. Peserta didik kelas IX

1. Bagaimana pendapatmu tentang kurikulum merdeka?
2. Apa yang kamu rasakan terkait dengan kurikulum merdeka ?
3. Kendala apa saja yang dialami selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum MTs Negeri 1 Purbalingga?

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA

(Wawancara Kepada Wakil Ketua Kurikulum)

Narasumber : Suyati S.Pd
Hari, Tanggal : Selasa, 22 Juli 2024
Tempat : MTs Negeri 1 Purbalingga
Waktu : Pukul 10.00–10.45

13. Bagaimana kegiatan proses mengajar di MTs Negeri 1 Purbalingga ?

Jawaban : Sudah menggunakan kurikulum merdeka sepenuhnya baik dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 di tahun 2024/2025. Pada proses pembelajaran peserta didik dapat menggunakan fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung dan fasilitas ruangan yang dapat di manfaatkan pada saat diluar pembelajaran .

14. Dalam Penyusunan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga apakah sebelumnya direncanakan terlebih dahulu atau tidak? Lalu bagaimana persiapannya?

Jawaban : Jadi, direncanakan terlebih dahulu mendapatkan sosialisasi dari Kementerian Agama tentang kurikulum merdeka dan websitenya. Sumbernya dan bukunya masih sedikit mengambil dari SMP, dan termasuk CP, ATP, TP, dan modul ajar. Untuk penyusunan proses pembelajaran meliputi CP, ATP, TP dan modul ajar

15. Apakah keseluruhan guru di MTs Negeri 1 Purbalingga sudah memahami perencanaan dan penyusunan pembelajaran ?

Jawaban : Keseluruhan guru di MTs Negeri 1 Purbalingga sudah memahami tentang perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan kami juga melakukan pendekatan dan penilaian tertentu kepada peserta didik

16. Bagaimana penyusunan tujuan pembelajaran pada MTs Negeri 1 Purbalingga dan harapan yang ingin dicapai oleh MTs Negeri 1 Purbalingga ?

Jawaban : Untuk pembelajaran yang kami rencanakan yaitu TPS Think Pair Share itu tujuannya untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik, harapannya dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Harapan untuk melaksanakan kurikulum merdeka sesuai kondisi dan kemampuan peserta didik dan Karakter dengan P5 RA dapat tercapai.

17. Bagaimana Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran di MTs Negeri 1 Purbalingga pada kurikulum merdeka?

Jawaban : Pada pembuatan ATP ini kami mempersiapkan pembelajaran, perlu adanya program tahunan semester, tentunya perlu mempersiapkan materi-materi untuk proses pembelajaran berlangsung dan penilaian serta evaluasi setelah pembelajaran

18. Bagaimana pengembangan P5RA di MTs Negeri 1 Purbalingga dalam kurikulum merdeka?

Jawaban : Selain yang tadi dibahas, rencana yang disusun dalam kurikulum merdeka untuk kedepannya yaitu ada P5 PPRA yang sudah mulai diterapkan dari awal tahun kurikulum merdeka. Harapannya dapat terwujud sesuai dengan kemampuan anak dan Karakter P5 RA dapat tercapai dan terbentuk karakter yang luar biasa yang dibutuhkan untuk pendidikan anak

19. Kurikulum yang disusun apakah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik? Contohnya seperti apa?

Jawaban : Walaupun kita masih menggunakan banyak sumber tetap acuan pertama yaitu kemampuan anak. Di fase D untuk MTs Negeri 1 Purbalingga itu homogen berbeda-beda ada yang kemampuan cepat, sedang, rendah tetapi kita tidak bisa memisahkan dalam satu kelas tetapi bergabung dalam satu kelas dengan berdiferensiasi. Contohnya ada yang lambat ada yang cepat kemampuannya itu kita akomodir dalam pembelajaran dan guru harus mengikuti kemampuan anak tersebut. Jika cepat kita dapat memberikan materi yang berlebih semacam pengayaan kemudian jika yang lambat maka perlu adanya pendampingan dan bertahap. Saya rasa guru di MTs Negeri 1 Purbalingga ini sudah cukup memahami tentang capaian pembelajaran yang telah direncanakan

dan menyesuaikan peserta didik juga. Untuk P5RA nya itu juga sangat baik dan positif untuk peserta didik sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan positif

20. Apakah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan kerjasama dengan pihak lain?

Jawaban : Iya, Pelaksanaanya kita banyak belajar dari kemendikbud, karena pada saat sosialisasi kita juga kerjasama dengan pengawas dari SMP untuk menyampaikan materi-materi untuk pelaksanaan P5. Karena kita juga dari Kemenag maka kita perlu belajar dari kemendikbud juga.

21. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka bagaimana cara mengimplementasikannya terkait pembelajaran di kelas ?

Jawaban : Setiap kelas mempunyai perbedaan setiap anak dari kemampuannya dijadikan satu kelas. Kemudian untuk aplikasi lain untuk kurikulum merdeka P5 nya sudah dilakukan seperti kemaren kegiatan demokrasi pancasila dikaitkan dengan kegiatan pemilihan osis.

22. Apa saja kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?

Jawaban : Ada, terutama pada tahun-tahun pertama peserta didik mengeluh karena susah pembelajarannya dan gurunya mengeluh membuat CP, ATP, TP, dan modul ajar walaupun istilahnya hanya diganti saja. Hanya karena penampilannya berbeda ketika kita tuangkan dalam bentuk perangkat jadi guru-guru sudah pesimis terlebih dahulu, ini bener ga seperti ini.

23. Secara umum, bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban : Ya, kalo secara umum kami melihat guru dan peserta didik mempunyai keinginan untuk mengimplementasikan. Walaupun tadi ada kebingungan, ada ragu-ragu tapi secara keseluruhan belajar bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka ini secara benar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Penilaian dalam kurikulum merdeka menggunakan penilaian dengan tahap formatif, sumatif, kognitif, afektif dan psikomotorik

24. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Purbalingga ?

Jawaban : Kalau faktor pendukungnya mungkin dari segi manusia nya dari sumber daya manusia dari guru dan peserta didik nya, insyaallah untuk dibawa ke kurikulum merdeka, bisa cepat, mau belajar, mau berubah kemudian dari segi fasilitas kegiatan kegiatan walaupun sesederhana apapun pasti akan membutuhkan pembiayaan, dan untuk pembiayaan juga mendukung.



LEMBAR WAWANCARA

(Wawancara Guru Akidah Akhlak)

Narasumber : Chadirun S. Ag
Hari, Tanggal : Selasa, 22 Juli 2024
Tempat : MTs Negeri 1 Purbalingga
Waktu : Pukul 10.50-11.35

11. Bagaimana pengembangan program pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga?

Jawaban : Untuk pengembangan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga di sampaikan mengadakan bimbingan dan sosialisasi dari pihak sekolah, diklat.

12. Seperti apa penyusunan persiapan program pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan ?

Jawaban : penyusunan programnya sesuai dengan diklat, seperti menyusun CP, TP, ATP, bahan dan modul ajar.

13. Apakah bapak sendiri sudah menguasai perencanaan dan penyusunan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Jawaban : Saya sudah cukup menguasai tentang kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak sangat perlu membutuhkan pendekatan yang baik agar akhlak baik peserta didik dapat tertanam di hatinya

14. Bagaimana penyusunan alur tujuan pembelajaran di MTs negeri 1 Purbalingga khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Jawaban : Membuat ATP, dengan mengembangkan sendiri, menyesuaikan karakter lingkungan madrasah secara perlahan karena memang masih tahap awal pada kurikulum merdeka yang mempunyai hal hal baru dan masih belum maksimal.

15. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam

kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Purbalingga?

Jawaban : Proses yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013, mungkin cuma bedanya ada pengembangan bahan ajarnya saja terutama kaitannya dengan perangkat yang berbeda mungkin juga beda bahasa. Pada pembelajaran akidah akhlak ini saya tetap menyesuaikan peserta didik agar peserta didik nyaman dengan pembelajaran Alhamdulillah proses berjalan dengan baik, anak-anak juga tingkah lakunya penting sekali karena akidah merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter anak. Pada zaman Rasulullah SAW ada akidah dan akidah kaitannya dengan ketauhidan kepada Allah Swt otomatis baik juga. Jika akidahnya baik maka tidak akan mudah jatuh. Walaupun pada pembelajaran peralatannya masih terbatas tetapi peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuannya dan tetap memperhatikan peraturan agar tidak merusak fasilitas “

16. Evaluasi seperti apakah yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga?

Jawaban : Untuk evaluasinya secara langsung setelah pembelajaran melemparkan pertanyaan, menjelaskan.

17. Dalam implementasinya, apakah pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan modul ajar?

Jawaban : Ya, sesuai, karena materi akidah akhlak ini dapat membangun karakter peserta didik untuk berperilaku yang baik, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

18. Apa yang menjadi faktor utama dan pendukung pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum merdeka?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu peserta didik dan guru dapat beradaptasi dengan kurikulum merdeka walaupun ada beberapa kendala, sosialisasi kementerian agama, kemendikbud, dan kerjasama dengan sekolah lain.

19. Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum merdeka?

Jawaban : Kendala dari pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka

yaitu karena anak itu sendiri dan guru yang mengeluh akan kurikulum merdeka.

20. Dampak apa yang paling terlihat dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka ?

Jawaban : Dampaknya sangat baik pada anak-anak contohnya seperti anak-anak sholat berjamaah, sholat duha dan dapat menerapkan kedisiplinan anak



LEMBAR WAWANCARA

(Wawancara Peserta didik IX)

Narasumber : Naura
Hari, Tanggal : Selasa, 22 Juli 2024
Tempat : MTs Negeri 1 Purbalingga
Waktu : Pukul 11.40-12.10

1. Bagaimana pendapatmu tentang kurikulum merdeka?

Jawaban : Lumayan susah daripada kurikulum yang sebelumnya atau kurikulum 2013, yang memakai kurikulum merdeka lumayan susah untuk dipahami.

2. Apa yang kamu rasakan terkait dengan kurikulum merdeka ?

Jawaban : Senang, karena akidah akhlak dapat menuntun peserta didik terutama peserta didik kelas sembilan seperti sholat, pembiasaan sholat duha.

3. Kendala apa saja yang dialami selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum MTs Negeri 1 Purbalingga?

Jawaban : Mungkin kami kurang paham dalam penerapan kurikulum merdeka, dan memang agak susah untuk dipahami.

4. Apa manfaat yang kamu dapatkan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak?

Jawaban : Manfaat yang kami atau peserta didik dapatkan untuk kegiatan P5 para peserta didik berhasil membuat ecoprint

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Purbalingga untuk mengetahui:

1. Gambaran Umum MTs Negeri Purbalingga
2. Identitas MTs Negeri 1 Purbalingga
3. ATP MTs Negeri 1 Purbalingga
4. CP MTs Negeri 1 Purbalingga
5. TP MTs Negeri 1 Purbalingga
6. Modul Ajar MTs Negeri 1 Purbalingga
7. Surat Observasi
8. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
9. Foto dokumentasi kegiatan belajar mengajar MTs Negeri 1 Purbalingga



Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di dapat sekolah melalui Isnaini Utrik Susanti S.Pd selaku Koordinator Tata Usaha MTs Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 23 Juli 2024.

1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Purbalingga

a. Profil MTS N 1 Purbalingga

| PROFIL SEKOLAH | | | | | | | | | | | |
|--|---|------------------------|----------------|---|--------------------------------|-----------|---|-------------|--------------------|---|--------------------|
| MTs NEGERI 1 PURBALINGGA | | | | | | | | | | | |
| Jl. SOKAWERA NO.1 KARANGANYAR TELP. 0281-7700110 | | | | | | | | | | | |
| TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024 | | | | | | | | | | | |
| Nomor Statistik Sekolah | : | 121133030002 | Propinsi | : | Jawa Tengah | NPSN | : | 20363471 | Akreditasi Sekolah | : | A Tahun : 2019 |
| Nama Sekolah | : | MTsN 1 Purbalingga | Nama KS | : | Dra. Hj. Siti Mudrikah, M.Pd.I | Status | : | Negeri | NIP | : | 196509191992032015 |
| Alamat Sekolah | : | Jalan Sokawera Nomor 1 | No Telepon/ HP | : | 085869943613 | Kecamatan | : | Karanganyar | Sertifikasi ISO | : | - |
| Kabupaten | : | Purbalingga | | | | | | | | | |

| 1. Jumlah Rombel dan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024 | | | | | |
|--|-------|------------|-----|-----|-----|
| No | Kelas | Jml Rombel | L | P | Jml |
| 1 | 7 | 9 | 121 | 201 | 322 |
| 2 | 8 | 8 | 119 | 185 | 304 |
| 3 | 9 | 8 | 125 | 192 | 317 |
| Jumlah | | 25 | 365 | 578 | 943 |

| 2. Penerimaan Siswa Baru Tingkat I Tahun Ajaran 2023/2024 | | | | | | | |
|---|-------------------|-----------|-----|-----|-----------------------------|-----|-----|
| Asal Siswa | Rencana Penawaran | Pendaftar | | | Siswa Diterima di Tingkat I | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P |
| SD/ SMP | | 89 | 121 | 210 | 65 | 110 | 175 |
| MU/ MTs | | 70 | 99 | 169 | 52 | 95 | 147 |
| Paket A/ B | | | | | | | |
| Jumlah | | 159 | 220 | 379 | 117 | 205 | 322 |

| 3. Jumlah Peserta Didik Menurut Agama Tahun Pelajaran 2023/2024 | | | | | | | | |
|---|-------|-------|------------|---------|-------|-------|-----------|--------|
| No | Kelas | Islam | Protes-tan | Katolik | Budha | Hindu | Kong-hucu | Jumlah |
| 1 | 7 | 322 | | | | | | 322 |
| 2 | 8 | 304 | | | | | | 304 |
| 3 | 9 | 317 | | | | | | 317 |
| Jumlah | | 943 | | | | | | 943 |

| 4. Jumlah Siswa Menurut Usia Tahun Pelajaran 2023/2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|--|--|--|--|--|--|--|--------|-----|-----|-----|-----|-----|
| No | Kelas | Usia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | | | | | |
| | | ≤11 th | 12 th | 13 th | 14 th | 15 th | 16 th | 17 th | 18 th | 19 th | 20 th | 21 th | 22 th | 23 th | 24 th | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 7 | 2 | 59 | 122 | 58 | 72 | 2 | 4 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | 121 | 201 | 322 | | | |
| 2 | 8 | | 1 | 7 | 62 | 112 | 53 | 64 | 2 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | 119 | 185 | 304 | |
| 3 | 9 | | | | 3 | 29 | 86 | 123 | 31 | 38 | 5 | 2 | | | | | | | | | | | | | | | 125 | 192 | 317 |
| Jumlah | | 2 | 60 | 129 | 123 | 213 | 141 | 191 | 33 | 41 | 6 | 2 | | | | | | | | | | | | | | | 365 | 578 | 943 |

| 5. Jumlah Siswa Mengulang dan Putus Sekolah | | | | | | | | | | | |
|---|-------|-----------|---|-----|--------|---|----------|---|-------|---|-----|
| No | Kelas | Mengulang | | | Pindah | | Drop Out | | TOTAL | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L | P | L | P | JML |
| 1 | 7 | | | | | | | | | | |
| 2 | 8 | | | | | | | | | | |
| 3 | 9 | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | |

| 6. Jumlah Siswa Tidak Mampu Tahun 2023/2024 | | | | | | |
|---|-------|-------------------|-----|-----|--|--|
| No | Kelas | Siswa Tidak Mampu | | | | |
| | | L | P | L+P | | |
| 1 | 7 | 103 | 173 | 276 | | |
| 2 | 8 | 97 | 157 | 254 | | |
| 3 | 9 | 87 | 135 | 222 | | |
| Jumlah | | 287 | 465 | 752 | | |

| 7. Daftar Peserta Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2022 / 2023 | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------|-----------|-----|-----|-----------|-----|-----|-------|-----|-----|
| No | Jurusan/ Progr Keahlian | Terdaftar | | | Mengikuti | | | Lulus | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | - | 115 | 182 | 297 | 115 | 182 | 297 | 115 | 182 | 297 |
| 2 | - | | | | | | | | | |
| Jumlah | | 115 | 182 | 297 | 115 | 182 | 297 | 115 | 182 | 297 |

| 8. Daftar Nilai Ujian Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024 | | | | |
|--|------------------|-------------|-----------|-----------|
| No | Mata Pelajaran | Nilai Ujian | | |
| | | Terendah | Rata-rata | Tertinggi |
| 1 | Al Qur'an Hadits | 65,00 | 76,00 | 92,00 |
| 2 | Akidah Akhlik | 65,00 | 74,00 | 88,00 |
| 3 | Fikih | 65,00 | 78,00 | 92,00 |
| 4 | SKI | 65,00 | 74,00 | 92,00 |
| 5 | PPKn | 65,00 | 76,00 | 90,00 |
| 6 | Bahasa Indonesia | 65,00 | 72,00 | 86,00 |
| 7 | Bahasa Arab | 65,00 | 71,00 | 85,00 |
| 8 | Matematika | 65,00 | 67,00 | 84,00 |

| No | Mata Pelajaran | Nilai Ujian | | |
|-----|-------------------------------|-------------|-----------|-----------|
| | | Terendah | Rata-rata | Tertinggi |
| 9 | IPA | 65,00 | 68,00 | 85,00 |
| 10 | IPS | 65,00 | 69,00 | 86,00 |
| 11 | Bahasa Inggris | 65,00 | 74,00 | 93,00 |
| 12 | Seni Budaya | 73,00 | 83,00 | 95,00 |
| 13 | Penjasorkes | 80,00 | 84,00 | 87,00 |
| 14 | Prakarya dan/atau Informatika | 71,00 | 78,00 | 89,00 |
| 15 | Bahasa Jawa | 65,00 | 72,00 | 92,00 |
| NEM | | 66,93 | 74,40 | 89,07 |

b. Letak Geografis

Mts Negeri 1 Purbalingga adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Purbalingga Kecamatan Karanganyar, yang ber-alamat lengkap di Jalan Sokawera Nomor 1 Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53354. MTs N 1 Purbalingga berjarak sekitar 500 m dari pusat kecamatan, lalu dari MTs N 1 Purbalingga ke pusat kabupaten sekitar 16 km. Letak Mts N 1 Purbalingga sangat strategis¹⁰³

c. Visi Misi MTSN 1 Purbalingga

Visi MTs Negeri 1 Purbalingga yakni AKRAB "Berakhlakul Karimah dan Berprestasi"

Berakhlakul Karimah : Meningkatkan Amalan Ajaran Islam Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran

Berprestasi : Memiliki semangat belajar yang tinggi dan selalu melaksanakan tugas tepat waktu;

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar;
- 2) Meningkatkan life skill pada peserta didik melalui kegiatan ketrampilan (tata boga/kerajinan tangan);
- 3) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik

Adapun Misi MTs N 1 Purbalingga adalah:

- 1) Menanamkan keteladanan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menanamkan budaya berprestasi

d. Sejarah MTS 1 Purbalingga

Pada tahun 1960-an, khususnya di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga sudah berdiri sekolah dasar swasta maupun negeri. Adanya pengaruh dari paham-paham komunis di Indonesia

¹⁰³ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga 23 Juli 2024

sangat besar dan sangat mempersulit keagamaan dari pemerintah sehingga pada tahun tersebut belum terbentuk sekolah yang mengajarkan agama selain pondok pesantren. Para tokoh agama Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Karanganyar ini berupaya mendirikan sebuah lembaga pendidikan keagamaan atau madrasah yang diharapkan nantinya menjadi wadah pembinaan kader-kader muslim yang kuat akidahnya, rela berkorban, mempunyai jiwa cinta tanah air dan berakhlakul karimah. Karena pada saat itu masyarakat harus mendapatkan izin membaca shalawat barzanzi, manaqib, tahlilan, dan lain-lain, sehingga mendorong pembentukan adanya madrasah tersebut bagi para tokoh agama.

Pada konverensi majelis wakil cabang NU, salah satu tokoh sebagai guru agama islam yang bernama H.Achmad Toebadji ini mengusulkan pembentukan lembaga pendidikan tingkat SLTP. Setelah melalui berbagai pertimbangan, akhirnya secara aklamasi usul beliau disetujui, sekaligus para peserta konverensi MWCNU mengangkat beliau sebagai ketua panitia pendidikan tingkat SLTP tersebut bernama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama yang ditetapkan pada saat itu. Beberapa persiapan sosialisasi, pengumpulan dana dan fasilitas untuk membentuk PGANU khususnya pada masyarakat kecamatan Karanganyar ini telah dilakukan, sehingga pada hari Kamis Wage 1 Agustus 1963 didirikan PGANU di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Lokasi tersebut sekarang menjadi SMA Maarif NU Karanganyar Purbalingga.

Pra Penegrian NU hambatan-hambatan yang dilalui pada masa ini adalah biaya operasional dan fasilitas yang minimal. Tetapi di balik hambatan tersebut dan karena adanya dukungan dari masyarakat PGANU Karanganyar semakin baik dan maju H. Ahmad Toebadji mempunyai keinginan untuk memajukan PGANU tersebut dan pada akhirnya beliau berangkat ke Semarang untuk menghadap Kepala

Jawatan Pendidikan Agama Provinsi Jawa Tengah untuk melakukan proses penegrian PGANU Karanganyar dan tentunya didukung oleh MWCNU

Setelah melewati proses tersebut akhirnya keluarlah Keputusan rekomendasi persetujuan Kepala Japenda. Selanjutnya penegrian ini diusulkan ke Departemen Agama RI di Jakarta. Setelah melewati proses tersebut akhirnya pada tanggal 26 September 1968 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No 168/1968 atas perubahan PGANU menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Karanganyar Purbalingga dan seiring berjalannya waktu pada tanggal 16 maret 1978 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama No 16/1978 tentang perubahan MTsAIN menjadi MTsN 1 Purbalingga.¹⁰⁴

Pada tahun 1978, Menteri Agama RI mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 16/1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang perubahan status MTs AIN Karanganyar menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Setelah perubahan status menjadi MTs Negeri Karanganyar inilah, pemerintah melalui Departemen Agama mulai mengucurkan dana pendidikan, dari agaran rutin, droping buku-buku paket, fasilitas olah raga dan media pembelaran lainnya (alat peraga). Demikian juga paket-paket pembangunan ruang belajar setahap demi setahap mulai dibangun dengan biaya pemerintah. Demikian seterusnya MTs Negeri Karanganyar semakin mendapat perhatian dari pemerintah dengan diberikan fasilitas pendidikan yang memadai disamping dukungan dari masyarakat.

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Negeri Karanganyar sudah dipimpin oleh 6 kepala, yaitu:

1. 1968 - 1986 : KH. Achmad Toebadji

¹⁰⁴ Dokumentasi Mts Negeri 1 Purbalingga
XVII

2. 1986 - 1997 : KH. Achmad Musodiq
3. 1997 - 2001 : H. Jusuf Maulana.
4. 2001 - 2008 : Drs. H. Munhamir
5. 2009 - 2012 : Drs. H. Mundirin
6. 2013 - sekarang : Dra. Hj. Siti Mudrikah, M Pd. I

Perkembangan MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga dari tahun berdiri hingga sekarang dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Masa awal penergian

Pada masa awal penergian banyak hal yang harus diperbaiki karena terjadi beberapa perubahan diantaranya adanya anggaran yang diberikan pemerintah, guru diatur oleh pemerintah, kurikulum yang harus mengikuti ketentuan pemerintah, dan ketentuan pegawai Tata Usaha.

Dengan adanya perubahan menuntut adanya usaha memenuhi beberapa personal pengelola administrasi keuangan, guru dan tenaga tata usaha, diantara usaha yang dilakukan adalah mengusulkan kepada pemerintah untuk mengangkat pegawai dari lingkungan Karanganyar.

Dengan adanya usulan tersebut maka pemerintah melalui Departemen Agama waktu itu mengangkat beberapa guru dan pegawai untuk mengelola keuangan dan tata usaha supaya dapat berjalan dengan baik.

Usaha pemenuhan personal untuk mendukung pengelolaan MTsN yang lebih baik sedikit demi sedikit mulai dapat dilihat dan dirasakan hasilnya oleh masyarakat di Kecamatan Karanganyar dan sekitarnya, hal ini yang menjadi sebab mengapa masyarakat mulai memandang MTsN bukan sekolah biasa dan masyarakat mulai banyak yang menyekolahkan anak-anaknya sekolah ini, sehingga jumlah peserta didiknya dari tahun ke tahun semakin banyak.

b. Masa sekarang

Melihat perkembangan tuntutan zaman MTs Negeri Karanganyar mengalami banyak sekali perkembangan yang sangat menggembirakan diantaranya:

1. Jumlah guru

Guru MTs Negeri Karanganyar sekarang sudah 100 % sesuai antara mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, baik guru negeri maupun guru yang masih wiyata bhakti (GTT), jumlah guru yang negeri 35 orang termasuk ada 2 orang guru DPK Diknas dan 8 orang GTT.

2. Jumlah pegawai

Pegawai tata usaha pada masa sekarang MTsN Karanganyar sudah disesuaikan dengan kebutuhan walaupun ada sebagian yang diisi oleh tenaga wiyata bhakti, pegawai tata usaha yang PNS ada 5 orang dan ada 8 orang tenaga wiyata bhakti.

3. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dapat kami gambarkan sebagai berikut:

- Tahun 2010 jumlah pendaftar 250 dan lulusan 177 peserta didik
- Tahun 2011 jumlah pendaftar 280 dan lulusan 218 peserta didik
- Tahun 2012 jumlah pendaftar 339 dan lulusan 223 peserta didik
- Tahun 2013 jumlah pendaftar 288 dan lulusan 244 peserta didik
- Tahun 2014 jumlah pendaftar 299 dan lulusan 281 peserta didik
- Tahun 2015 jumlah pendaftar 233 dan lulusan 229 peserta didik

4. Tanah dan Sarana prasarana

Luas tanah MTsN Karanganyar adalah 7.630 M² , sarana prasarana mengalami perkembangan yang sangat baik walaupun belum dapat terpenuhi seluruhnya, gambaran sarana prasarana sebagai berikut :

- Ruang Kelas 21 ruang
- Ruang Tata usaha 1 ruang
- Ruang Guru 1 ruang
- Ruang Perpustakaan 1 ruang
- Ruang Laborat 1 ruang
- WC Guru/Pegawai 3 ruang
- WC peserta didik 20 ruang
- Masjid 1 ruang
- Ruang Ketrampilan 1 ruang
- Ruang Koperasi 1 ruang
- Lapangan olah raga 1 bidang

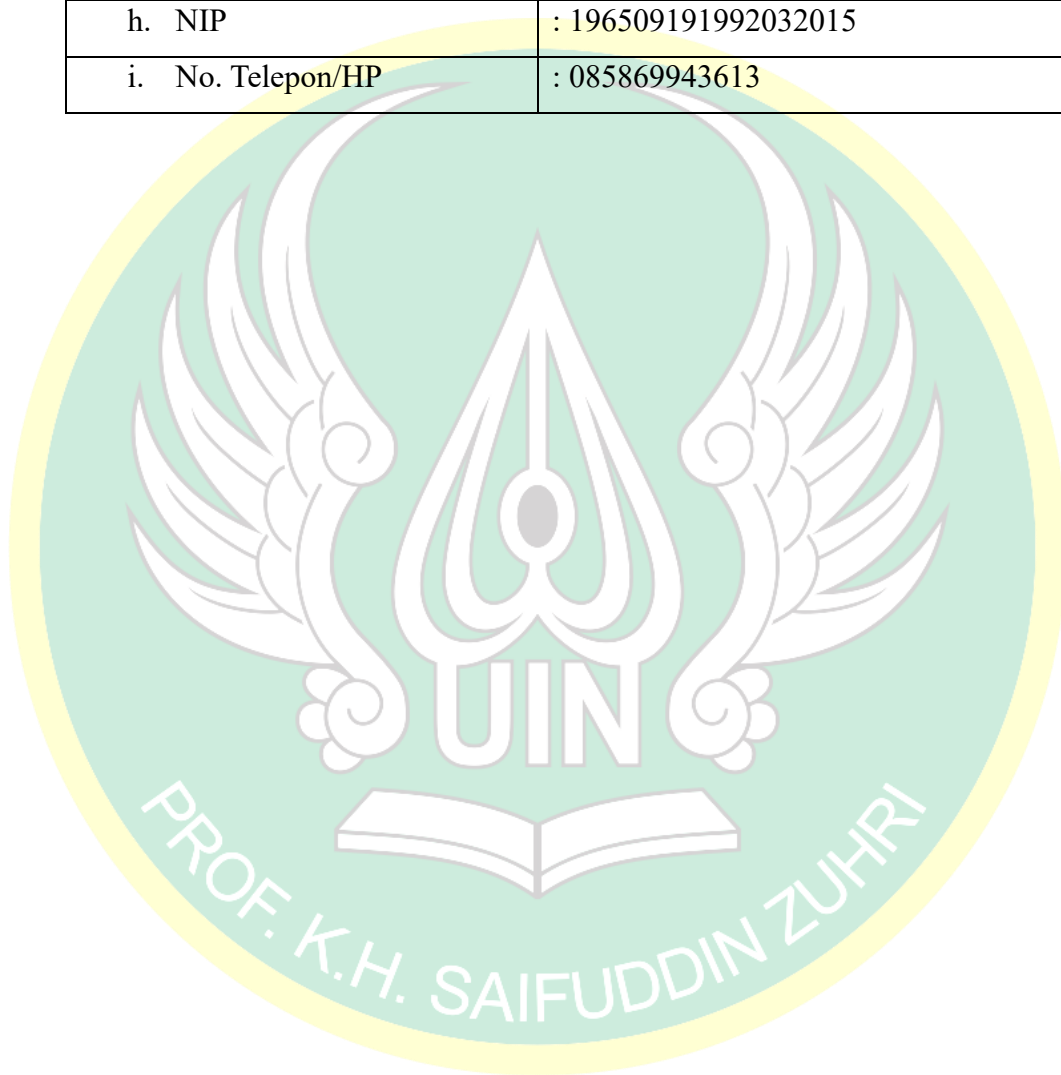
e. Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Purbalingga

Guru Akidah Akhlak Kelas IX Mts N 1 Purbalingga yaitu Chadirun S.Ag Abdul Hakim S.Ag selaku subjek penelitian yang diteliti, pada penelitian ini memerlukan data berupa wawancara dan dokumentasi dari kedua pengumpulan data tersebut menggambarkan bahwa guru akidah akhlak menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

2. Identitas Sekolah

| | |
|--------------------------------------|----------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MTs Negeri 1 Purbalingga |
| b. Nomor Statistik Statistik Sekolah | : 121133030002 |
| c. NPSN | : 2036471 |
| d. Status | : Negeri |

| | |
|------------------------|--|
| e. Alamat | : Jalan Sokawera Nomor 1, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah |
| f. Akreditasi Sekolah | : A Tahun : 2019 |
| g. Nama Kepala Sekolah | : Dra. Hj. Siti Mudrikah, M.Pd. i |
| h. NIP | : 196509191992032015 |
| i. No. Telepon/HP | : 085869943613 |



Lampiran 6 Foto Dokumentasi

1) Gambar Letak Geografis MTs Negeri 1 Purbalingga



2) Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



3) Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



4) Wawancara dengan Peserta didik MTs N 1 Purbalingga



Foto Kegiatan Pembelajaran





Lampiran 8 ATP

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : MTs N 1 Purbalingga
 Fase / Kelas : D - IX MTs
 Tahun Pelajaran : 2024 / 2025

| Tujuan Pembelajaran | Materi | Semester | Alokasi Waktu |
|--|--|----------|---------------|
| 9.1. Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. | Iman kepada hari akhir | Gasal | 12 JP |
| 9.2. Peserta didik mampu memahami dan membiasakan ahlak terpuji taat, taubat, istqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global | Kerja keras, berilmu, kreatif, produktif, inovatif | Gasal | 8 JP |

| | | | |
|--|--|--------------|--------------|
| <p>9.3. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p> | <p>Adab kepada saudara, teman, dan tetangga</p> | <p>Gasal</p> | <p>8 JP</p> |
| <p>9.4. Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i>, dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.</p> | <p>Kisah Umar ibn Khattab dan Aisyah</p> | <p>Gasal</p> | <p>8 JP</p> |
| <p>9.5. Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</p> | <p>Iman kepada qada dan qadar</p> | <p>Genap</p> | <p>12 JP</p> |
| <p>9.6. Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat</p> | <p>Adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum</p> | <p>Genap</p> | <p>8 JP</p> |

| | | | |
|--|--|-------|------|
| menyesuaikan diri dengan lingkungan. | | | |
| 9.7. Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. | Kisah Usman bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib | Genap | 8 JP |



CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. RASIONAL MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. Selain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati rukun iman dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Keimanan yang benar terhadap agama Islam harus dibarengi dengan sikap menghormati penganut agama lain agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Akidah Akhlak membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi

masyarakat. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student-center d learning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problembased learning*), berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan kolaboratif (*collaborative learning*).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, moderat (*wasathiyah*) agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Untuk mencapai itu, materi Akidah Akhlak disajikan dalam dalam 4 (empat) elemen keilmuan yaitu: akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-la/Jdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/ atau satuan pendidikan.

B. TUJUAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpijak pada paham *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik;

2. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasathiyyah* meliputi *tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*;
3. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*mahmudah*), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui *mujahadah* dan *riyadah*;
4. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).

C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dua bagian; akidah terkait dengan penanaman keimanan dan tauhid, dan akhlak terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
2. Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkokoh akidah *ahl al-sunriah. wa al-jama'ah*, dan keimanan peserta didik, sebagai dasar, landasan dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
3. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan pada bagaimana menjaelikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
4. Belajar Akidah Akhlak adalah bagaimana memahami hakikat ajaran petunjuk syariat dalam mensucikan diri, menerapkannya secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadlah*) melalui keteladan guru dan kisah-kisah orang saleh.
5. Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak bukan sekadar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari,

6. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tiadak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyaclaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi clalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah clalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
7. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis clengan pendekatan kasih sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ainir rahmah*).
8. Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
9. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
10. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

D. ELEMEN-ELEMEN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Mata Pelajaran Akidah Akhlak mencakup elemen keilmuan yang meliputi: (1) Akidah; (2) Akhlak; (3) Adab; (4) KisahKeteladanan. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

| Elemen | Deskripsi |
|---------------|---|
| Akidah | Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkokoh keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, |

| | |
|-------------------|---|
| | bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka akan bernilai ibadah berdimensi ukhrawi. |
| Akhlak | Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan (akidah). Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam akidah akhlak. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami akhlak mulia (<i>mahmudah</i>) dan tercela (<i>madzmumah</i>), agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial yang dilandasi atas kecintaan kepada Allah Swt. (<i>mahabbahfillah</i>). |
| Adab | Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. |
| Kisah Keteladanan | Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran (<i>ibrah</i>) bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahan kehidupan masa kini dan yang akan datang. |

E. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D (KELAS VII, VIII, DAN IX MADRASAH TSANAWIYAH)

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan *ibrah* bagi peserta didik.

| Elemen | Capaian Pembelajaran |
|-------------------|---|
| Akidah | Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun rman sehingga memiliki pemahmaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai i bad ah dan berdimensi ukhrawi. |
| Akhlak | Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husmuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah, fitnah, namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global. |
| Adab | Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. |
| Kisah Keteladanan | Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. |

TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs N 1 Purbalingga

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Fase / Kelas : D - IX MTs

Tahun Pelajaran : 2024/ 2025

Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase D

Pada akhir fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jamaah*, melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan asmaul al-husna. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

| Elemen CP | Capaian Pembelajaran | Kompetensi | Materi | Tujuan Pembelajaran |
|------------------|---|-------------------|---------------------------------------|---|
| Akidah | Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-`Aziz, al-Bashith, al-</i> | Menganalisis | Akidah Islam (iman, islam, dan ihsan) | Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman <i>ulama ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | <p><i>Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-`Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan, berakhlakul Karimah, bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.</p> | | | <p>dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.</p> |
| | | | <p>Sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT dan Rasul-Nya (<i>Aqaid khamsin</i>)</p> | <p>Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>) yang benar sesuai pemahaman <i>ulama ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.</p> |
| | | | <p>Asmaul Husna</p> | <p>Peserta didik mampu menganalisis Asma' al-Husna (al-</p> |

| | | | |
|--|--|------------------------|--|
| | | | <p>`Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-`Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif) yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</p> |
| | | <p>Enam Rukun Iman</p> | <p>Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan</p> |

| | | | | |
|--------|---|---|---|--|
| | | | | sehari- hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. |
| Akhlak | <p>Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalahan individu dan sosial, untuk</p> | <p>Memahami, membiasakan, menghindari</p> | <p>Akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif).</p> | <p>Peserta didik mampu memahami dan membiasakan ahlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalahan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global.</p> |

| | | | | |
|--|---|--|---|---|
| | <p>mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global dan berakhlakul karimah.</p> | | <p>Ahlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>)</p> | <p>Peserta didik mampu memahami dan menghindari akhlak tercela ahlaq tercela ria', nifaq, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global</p> |
|--|---|--|---|---|



| | | | | |
|------|--|---------------------------|--|--|
| Adab | Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al- Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, berakhlakul Karimah dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. | Menganalisis, membiasakan | adab shalat, zikir, membaca al- Qur'an, berdoa, | Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al- Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. |
| | | | adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, | Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga dalam kehidupan sehari- hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. |
| | | | adab berjalan, berpakaian, makan, minum, | Peserta didik dapat menganalisis dan |

| | | | | |
|-------------------|--|--------------------------|---|---|
| | | | dan adab bersosial media | membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. |
| Kisah Keteladanan | Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. | Menganalisis, meneladani | Kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s. <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyiyah | Menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, <i>khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. |

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN: AKIDAH AKHLAK

BAB 1 : IMAN KEPADA HARI AKHIR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| Nama Madrasah | : MTs N 1 Prbalingga |
| Nama Penyusun | : Chadirun, S.Ag |
| Mata Pelajaran | : Akidah Akhlak |
| Kelas / Fase / Semester | : IX / D / 1 |
| Alokasi waktu | : 2 x 45 Menit / Pertemuan |

B KOMPETENSI AWAL

Beriman kepada hari akhir atau hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima. Umat Islam harus percaya dan yakin bahwa hari akhir itu pasti akan datang. Kelak manusia akan dibangkitkan kembali dari kubur untuk menerima pengadilan Allah SWT.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.*

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik reguler

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
- Menunjukkan dalil beriman kepada hari akhir
- Menganalisis macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir
- Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir
- Mengidentifikasi perilaku beriman kepada hari akhir
- Membaca dengan tartil dalil tentang alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *iman kepada hari akhir* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *iman kepada hari akhir*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

PENGERTIAN BERIMAN KEPADA HARI AKHIR

| KEGIATAN PENDAHULUAN |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) |
| KEGIATAN INTI |
| <p><i>Kegiatan Literasi</i></p> <p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian Beriman kepada Hari Akhir</i></p> <p><i>Critical Thinking</i></p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian Beriman kepada Hari Akhir</i></p> <p><i>Collaboration</i></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian Beriman kepada Hari Akhir</i></p> <p><i>Communication</i></p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan</p> |

kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Pengertian Beriman kepada Hari Akhir***

KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

DALIL BERIMAN KEPADA HARI AKHIR

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

Kegiatan Literasi

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Dalil Beriman kepada Hari Akhir***

Critical Thinking

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Dalil Beriman kepada Hari Akhir***

Collaboration

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Dalil Beriman kepada Hari Akhir***

Communication

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Dalil Beriman kepada Hari Akhir***

KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

MACAM-MACAM ALAM GAIB YANG BERHUBUNGAN DENGAN HARI AKHIR

| KEGIATAN PENDAHULUAN |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) |
| KEGIATAN INTI |
| <p><i>Kegiatan Literasi</i></p> <p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Macam-Macam Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir</i></p> <p><i>Critical Thinking</i></p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Macam-Macam Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir</i></p> <p><i>Collaboration</i></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Macam-Macam Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir</i></p> <p><i>Communication</i></p> |

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Macam-Macam Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir***

KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

TANDA-TANDA ADANYA HARI AKHIR

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

Kegiatan Literasi

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Tanda-Tanda Adanya Hari Akhir***

Critical Thinking

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Tanda-Tanda Adanya Hari Akhir***

Collaboration

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Tanda-Tanda Adanya Hari Akhir***

Communication

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Tanda-Tanda Adanya Hari Akhir***

KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-5

PERILAKU BERIMAN KEPADA HARI AKHIR

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

Kegiatan Literasi

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Perilaku Beriman kepada Hari Akhir***

Critical Thinking

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Perilaku Beriman kepada Hari Akhir***

Collaboration

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Perilaku Beriman kepada Hari Akhir***

Communication

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Perilaku Beriman kepada Hari Akhir***

KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Skala Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju di bawah ini!

| No | Pernyataan | Keterangan | |
|-----------|---|-------------------|---------------------|
| | | Setuju | Tidak Setuju |
| 1 | Semua orang semestinya percaya bahwa suatu saat alam semesta dan isinya akan mengalami kerusakan dan kehancuran | | |
| 2 | Orang yang beriman kepada hari kiamat cukup shalat dan zikir saja sebagai bekal kelak hari kiamat datang | | |
| 3 | Golongan reinkarnasi adalah golongan yang tidak percaya adanya hari akhir | | |
| 4 | Alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir akan terjadi menjelang kiamat | | |
| 5 | Kematian adalah sesuatu yang terjadi pada setiap manusia yang merupakan tanda kiamat sugra | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 6 | Keluarnya gas-gas beracun dari semua sudut bumi tandan kiamat kubra | | |
| 7 | Atheis (Golongan yang tidak mengakui adanya Tuhan), berpendapat tentang kiamat akan terjadi | | |
| 8 | Bagi orang yang beriman kepada hari akhir pasti dia suka memupuk tali persaudaran dan tali silaturahmi | | |
| 9 | Hari dimana manusia akan dikumpulkan pada suatu tempat untuk dimintai pertanggungjawaban selama hidup di dunia disebut Yaumul Hasry | | |
| 10 | Apapun keadaan kita, kita tidak boleh sombong pada sesama. | | |

MARI BERDISKUSI

Kegiatan 1 : Diskusi

1. Bentuklah kelompok kecil secara heterogen/campur secara merata!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pameran di atas meja, atau tempel pada dinding kelas!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak mencontek!
5. Presentasikanlah hasil diskusi kalian!
6. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Materi diskusi

Setelah kalian amati, memperhatikan gambar atau fenomena serta mempelajari materi di atas, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan.

- a. Mengapa akhir-akhir ini sering terjadi musibah bencana di sekitar kita ?
- b. Berikan contoh nyata yang ada di sekitar kalian tanda-tanda kiamat !
- c. Apa hikmah/pelajaran yang kalian ambil dari berbagai musibah bencana ?

MARI BERDISKUSI

Materi Diskusi:

1. Apakah sering terjadi bencana/ musibah tanda-tanda dunia ini sudah mendekati kiamat?
2. Semakin banyaknya manusia berbuat maksiat dan perbuatan munkar lainnya, apakah semua itu tanda-tanda akan kiamat?
3. Bagaimana perilaku kita setelah mengetahui bahwa kiamat semakin dekat karena tanda-tandanya sudah semakin kelihatan di depan mata kita?

Langkah-Langkah Berdiskusi:

1. Membagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 (enam) orang
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi diskusi seperti di atas
3. Tulis hasil diskusi kalian dengan cara masing-masing kelompok mewakilkan 1 (satu) orang untuk membentuk kelompok baru untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Bagi kalian yang tidak mewakili ikut menanggapi atau menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi diskusi
5. Simpulkan hasil diskusi kalian yang dibacakan oleh salah satu relawan (volunter) dari kalian Bagi yang aktif berdiskusi dan pendapat-pendapatnya bagus akan mendapat penghargaan. Penghargaan boleh dari pendidik atau dari peserta didik).

Setelah kalian mempelajari ‘Iman kepada hari akhir’ dimana diterangkan tentang alam-alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir, dan kiamat itu pasti datang, lalu

RENUNGAN hal-hal berikut:

1. Apakah kalian masih berani berbuat dosa?
2. Apakah kalian masih berani meninggalkan perintah Allah? Misalnya: Tidak mau shalat atau shalat tidak sungguh-sungguh, berani sama orang tua, dll?
3. Bagaimana perasaanmu seandainya kiamat itu benar-benar terjadi sekarang ini?

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- a. Setelah kalian pelajari materi di atas, renungkan dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!
1. Apa yang kamu lakukan jika terbesit di hati untuk melakukan dosa, padahal kamu yakin kiamat akan datang?
 2. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari peristiwa meninggalnya seseorang?
 3. Apa yang kamu lakukan jika ada salah satu anggota keluarga atau temanmu yang masih sering melakukan dosa padahal dia mengaku beriman kepada hari akhir?
- b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

| No | Pernyataan | Setuju | Ragu | Tidak Setuju |
|----|---|--------|------|--------------|
| 1 | Saya meyakini bahwa kelak akan terjadi hari akhir | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 2 | Saya meyakini bahwa semua manusia akan dibangkitkan dari alam kubur | | | |
| 3 | Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia dibalas oleh Allah SWT | | | |
| 4 | Saya harus berbaik sangka kepada Allah SWT. Bahwa setiap perbuatan baik yang saya lakukan sekecil apapun di balas oleh Allah. | | | |
| 5 | Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan dan perkataan manusia diketahui serta dibalas oleh Allah Swt. | | | |
| 6 | Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak mengganggu orang lain | | | |
| 7 | Saya meyakini bahwa saya boleh berkata, berbuat seenaknya, karena tidak ada pertanggungjawaban di akhirat | | | |
| 8 | Saya meyakini bahwa saya harus selalu berbuat hati-hati, karena perbuatan saya dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak | | | |
| 9 | Saya meyakini bahwa tidak ada alam barzah | | | |
| 10 | Saya meyakini bahwa amal ibadah manusia tidak akan dihisab oleh Allah SWT | | | |

III. LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa pengertian beriman kepada hari akhir?
2. Sebutkan 3 (tiga) golongan yang berpendapat tentang hari akhir!
3. Tulis QS. al-Hajj ayat 7 tentang beriman kepada hari akhir beserta artinya!
4. Apa makna yang terkandung dalam QS. Hud ayat 106=107 tentang meraka? Jelaskan!
5. Sebutkan tanda-tanda kiamat sughra!
6. Tuliskan tanda-tanda kiamat kubra!
7. Sebutkan nama-nama hari akhir! 5 (lima) saja!
8. Sebutkan 4 (empat) nama-nama surga!
9. Sebutkan 4 (empat) nama-nama neraka!
10. Bagaimanakah perilaku yang mencerminkan beriman kepada hari akhir?

Tugas Produk/ Proyek

- Carilah perilaku orang-orang di sekitarmu yang mencerminkan beriman kepada hari akhir! (Lihat kolom di bawah ini)
- Kumpulkan tugasmu itu kepada gurumu!

Tugas Produk/ Proyek

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi :

Nama :

Kelas :

| No | Hari/tanggal kejadian | Perilaku | Keterangan | Manfaat |
|----|-----------------------|----------|------------|---------|
| 1 | | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |

LAMPIRAN 2

MATERI BAHAN AJAR

- Suatu saat alam semesta beserta isinya akan rusak dan hancur yang disebut hari akhir (hari kiamat).
- Alam-alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir yaitu: alam barzakh, yaumul ba'ats, yaumul hasyr, yaumul hisab, yaumul mizan, surga dan neraka.
- Tanda-tanda hari akhir ada yang disebut sebagai tanda-tanda sughra dan ada yang disebut sebagai tanda-tanda kubra
- Perilaku orang beriman kepada hari akhir sebagai berikut:
 1. Menjaga pikiran, sikap, dan perilaku dari akhlak tercela.
 2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
 3. Memperbanyak zikir dan bershalawat
 4. Selalu membaca Al-Qur'an
 5. Bergaul dengan orang-orang shalih.
 6. Mengembangkan potensi diri
 7. Memupuk tali persaudaraan dan silaturahmi

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Tidak Ada Glosarium

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.

- Ahmad Zainudin Busyra, 2010, *Buku Pintar Aqidah -Akhlak & Qur'an-Hadits*, Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Abdullah, Alkaf, 1987, *Tauhid*, Bandung: Risalah.
- Alamsyah, *Kisah Teladan 25 Nabi Dan Rasul*, PT Grafika Mulia.
- Amin Syukur, 2008, *Zikir Menyembuhkan Kankerku*, Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Garnadi Prawirosudirjo, 1975, *Integrasi Ilmu Dan Iman*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghazali Munir, 2008, *Tuhan, Manusia, Dan Alam*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Ibrahim. T, 2008, *Membangun Akidah Dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai.
- Jalaluddin Rakhmat, 2007, *Dahulukan Akhlak Di Atas Fiqih*, Bandung: Mizan.
- Mahmud, Ida Hanif, 2009, *Al-Asma Al-Husna*, Jombang: Percetakan Fajar.
- Muslich Shabir, 1986, *400 Hadits Pilihan*, Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Muta'almah, 2018, *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak Kelas IX*, Jakarta: Erlangga.
- MZ. Lubab, 2011, *Khasiat 99 Nama Dan Sifat Allah*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- RosihonAnwar, 2008, *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- _____, 2009, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- _____, 2007, *Aqidah Akhlak; MTs Kelas IX*, Jakarta: Yudhistira.
- Yunahar Ilyas, 2005, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Karanganyar, 15 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. Siti Mudrikah, M.Pd.I
NIP: 196509191992032015

Chadirun, S.Ag
NIP: 197501122007011024

Lampiran 12 lembar Penilaian Akidah Akhlaq



MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PURBALINGGA

Jl. Sokawera No. 1 Karanganyar Purbalingga 53354

Telp. (0281) 7700110 e-mail:

mts.negerikaranganyar@yahoo.co.id

Website: mtsn1purbalingga.sch.id

PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

LEMBAR SOAL

MATA PELAJARAN :

HARI, TANGGAL :

.....

KELAS

:

WAKTU

:

.....

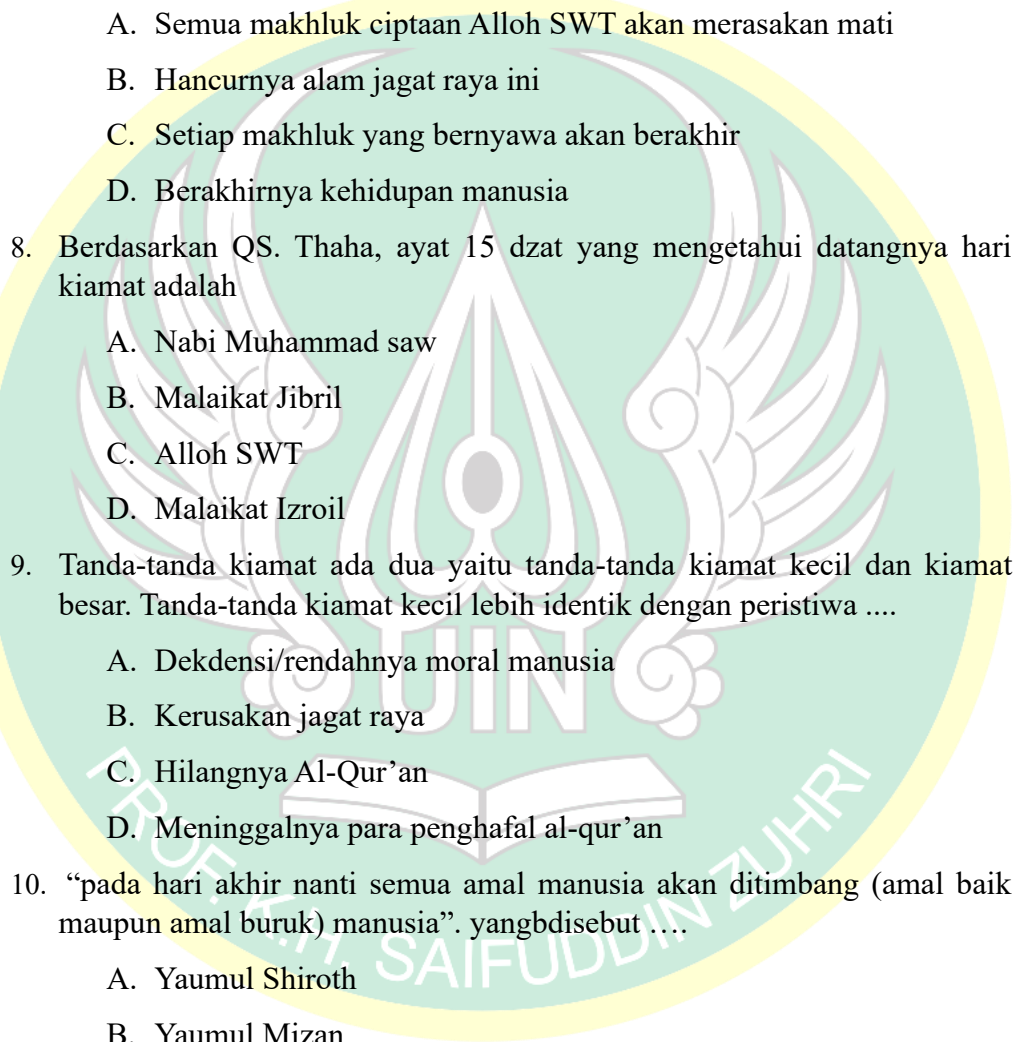
PETUNJUK UMUM :

1. *Tuliskan nomor peserta dan nama pada lembar jawab.*
2. *Semua pekerjaan / jawaban dikerjakan pada lembar jawab.*
3. *Berdoalah sebelum memulai mengerjakan.*
4. *Periksa kembali jawaban soal sebelum diserahkan kepada pengawas.*

A. PILIHAN GANDA

1. Sebagai orang Islam harus mengerti dan hafal rukun Iman. Rukun iman yang kelima adalah
 - A. Iman kepada hari akhir
 - B. Iman kepada Qada dan Qadar
 - C. Q.S. Iman kepada Malaikat
 - D. Iman kepada Alloh SWT

2. “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan” kalimat tersebut adalah arti dari qur’an suroh
- A. QS. Al-Ankabut ayat 78
 - B. QS. Al-Ankabut ayat 57
 - C. QS. Al-Maidah ayat 32
 - D. QS. Al-Imron ayat 2
3. Ada beberapa golongan yang menanggapi masalah Hari Akhir. Salah satunya adalah golongan Ateis. Tanggapan Golongan ateis terkait dengan hari akhir adalah
- A. Kehidupan didunia diibaratkan bagaikan hewan cicak yang ekornya putus dan akan muncul kembali
 - B. Kembalinya manusia setelah mati disesuaikan dengan amal perbuatan selama hidup didunia
 - C. Kehidupan hanyalah didunia, setelah mati tak akan ada kehidupan kembali
 - D. Akan adanya kehidupan kembali setelah manusia mati, dan inilah yang dinamakan kehidupan abadi
4. Manusia yang tidak percaya adanya hari akhir termasuk orang
- A. Munafik
 - B. Musyrik
 - C. Mukmin
 - D. Kafir
5. Di bawah ini yang termasuk tanda-tanda kiamat kubro adalah
- A. Jumlah wanita lebih banyak dari pria
 - B. Ilmu agama tidak dianggap penting lagi
 - C. Meluasnya perbuatan maksist
 - D. Keluarnya hewan aneh dari bumi
6. Reinkarnasi adalah kembalinya manusia setelah mati sesuai dengan amal perbuatannya. Golongan yang tidak percaya dengan hari akhir tapi percaya adanya reinkarnasi adalah

- 
- A. Agama samawi
B. Agama Ardhi
C. Atheis
D. Agama Pagan
7. Hari kiamat dibagi menjadi beberapa bagian, Salah satunya adalah kiamat sughro. Yang dimaksud kiamat sughro adalah....
- A. Semua makhluk ciptaan Allah SWT akan merasakan mati
B. Hancurnya alam jagat raya ini
C. Setiap makhluk yang bernyawa akan berakhir
D. Berakhirnya kehidupan manusia
8. Berdasarkan QS. Thaha, ayat 15 dzat yang mengetahui datangnya hari kiamat adalah
- A. Nabi Muhammad saw
B. Malaikat Jibril
C. Allah SWT
D. Malaikat Izroil
9. Tanda-tanda kiamat ada dua yaitu tanda-tanda kiamat kecil dan kiamat besar. Tanda-tanda kiamat kecil lebih identik dengan peristiwa
- A. Dekdensi/rendahnya moral manusia
B. Kerusakan jagat raya
C. Hilangnya Al-Qur'an
D. Meninggalnya para penghafal al-qur'an
10. “pada hari akhir nanti semua amal manusia akan ditimbang (amal baik maupun amal buruk) manusia”. yang disebut
- A. Yaumul Shiroth
B. Yaumul Mizan
C. Yaumul Mahsar
D. Yaumu Ba'ats
11. Berikut ini merupakan contoh perilaku orang yang beriman kepada hari akhir yaitu
- A. Berusaha makan dan minum yang halal

- B. Berpuasa terus menerus
- C. Makan dan minum apa adanya
- D. Makan dan minum yang kenyang agar badan kuat
12. Peristiwa pertama yang dialami manusia yang berhubungan dengan hari akhir yaitu
- A. Yaumul Harsy
- B. Yaumul Ba'ats
- C. Yaumul Barzah
- D. Yaumul Jaza
13. Setelah manusia menjalani Yaumul Hisab dihari kiamat maka selanjutnya adalah menjalani Shirath. Adapun pengertian **shirath** adalah ...
- A. Titian yang harus dilalui untuk menentukan hidup manusia
- B. Titian yang harus dilalui untuk kebaikan dan keburukan manusia
- C. Titian yang harus dilalui untuk menentukan banyak dan sedikitnya amal manusia
- D. Titian yang harus dilalui manusia untuk menuju tempat yang telah ditentukan Allah SWT
14. Semua manusia sudah tau betul pentingnya ilmu dalam kehidupan untuk mencapai perubahan sesuai yang kita inginkan. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam qur'an surat
- A. QS. Ar-Ra'ad ayat 13
- B. QS. Al-'Alaq ayat 4
- C. QS. At-Thaha ayat 5
- D. QS. Ar-Ra'ad ayat 11
15. Dalam hal Ilmu, manusia dikelompokkan menjadi 4 golongan, salah satu dari golongan tersebut adalah “ **Mereka tidak pandai tapi tidak menyadari kekurangannya**”. Yang bukan merupakan ciri-ciri dari golongan tersebut adalah
- A. Sulit diarahkan
- B. Tidak menerima nasehat dari orang lain
- C. Memahami dan instropeksi dirinya sendiri
- D. Suka mengikuti hawa nafsunya sendiri

16. Tahapan awal dalam menuntut ilmu sesuai dengan Qur'an Surat Al-'Alaq adalah
- A. Menulis
 - B. Merangkum
 - C. Membaca
 - D. Mendengarkan
17. Kata iqra dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 memiliki makna bacalah. Maksudnya yaitu membaca ayat Qauliyah dan ayat Kauniyah. Pengertian dari ayat Kauniyah adalah
- A. Perkataan
 - B. Keadaan alam semesta
 - C. Keadaan makhluk
 - D. Peringatan
18. "bersungguh-sungguh, semangat tinggi dalam mengerjakan sesuatu". Merupakan pengertian dari sikap
- A. Ilmu
 - B. Inovasi
 - C. Kerja Keras
 - D. Kerja Lembur
19. Hal yang harus dimiliki supaya memiliki sikap kerja keras adalah
- A. Tidak sabar menunggu hasil
 - B. Memiliki semboyan bahwa nasib Tuhan yang menentukan
 - C. Memiliki semboyan tidak suka mempersulit orang lain dengan mengharap bantuannya
 - D. Menyerahkan segala urusan kepada orang yang dipercaya
20. Berikut ini yang termasuk hikmah orang yang memiliki perilaku kerja keras yaitu
- A. Memiliki keberanian dalam menghadapi persoalan hidup
 - B. Merasa sayang jika waktunya terbuang sia-sia
 - C. Selalu menghindari sesuatu yang melanggar agama
 - D. Suka memilih hal-hal yang bersifat menantang

21. Zaman semakin maju persaingan hidup semakin ketat. Maka supaya tidak tertinggal manusia memerlukan sikap kreatif. Maksud dari sifat kreatif tersebut adalah
- A. Banyak hasil
 - B. Banyak pengalaman
 - C. Kerja keras
 - D. Memiliki daya cipta
22. Sifat kreatif dan produktif adalah merupakan wujud dari modal awal yang diberikan oleh Allah SWT berupa akal. Maka supaya sifat tersebut bermanfaat bagi sesama diperlukan hal-hal sebagai berikut
- A. Ilmu umum dan agama yang memadahi serta kenalan yang banyak
 - B. Akhlak yang luhur dan pengetahuan keimanan dan ketakwaan
 - C. Banyak membaca buku dan rekanan kerja yang banyak
 - D. Mencari pengalaman sebanyak-banyaknya dan banyak mengikuti worksoap
23. Kebutuhan hidup manusia semua sudah disediakan oleh Allah SWT, tetapi manusia harus mau berusaha untuk mendapatkannya dan menjadi mukmin yang kuat. Rasulullah saw bersabda “mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT daripada mukmin yang lemah...(HR.Muslim)”. menurut hadis tersebut mukmin yang kuat tersebut harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut
- A. Kuat fisik, harta, mental, iman dan ilmu
 - B. Kuat daya cipta, mental, harta dan energi
 - C. Kuat mental, modal, dan uang
 - D. Kuat harta, energi, ilmu dan fisik
24. Dengan konsep kreatif yang dimiliki manusia maka dampak positif yang muncul adalah
- A. Selalu berfikir untuk berusaha menghasilkan banyak hasil sesuai dengan zaman
 - B. Selalu bersaing dengan cara meniru produk orang lain
 - C. Selalu berfikir bahwa teman sejawat akan membahayakan usahanya
 - D. Selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan produknya

25. Muhamad Agatan Raissa Rasyid adalah anak yang dapat membagi waktu untuk aktifitas kesehariannya. Suatu ketika ia mendapatkan PR Pelajaran Prakarya, untuk tugas itu ia menggunakan bahan bekas berupa stik bekas eskrim untuk itu ia mengumpulkan banyak stik yang diperlukan dari usahanya menghasilkan satu buah karya berupa kotak yang unik untuk tempat pensil. Dari cerita tersebut sifat yang dimiliki anak tersebut adalah
- A. Sikap Inovatif
 - B. Sikap Kreatif
 - C. Sikap Produktif dan inovatif
 - D. Sikap Kreatif dan Produktif
26. Dalam bertetangga dan bermasyarakat terdapat interaksi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu hal yang dibutuhkan adalah
- A. Penghargaan
 - B. Kebaikan
 - C. Kepekaan Sosial
 - D. Kepakaan Agama
27. Menurut Aisyah ra, jumlah batasan tetangga adalah
- A. 50 rumah
 - B. 60 rumah
 - C. 40 rumah
 - D. 70 rumah
28. Yang dimaksud dengan masyarakat adalah
- A. Kumpulan dari beberapa orang
 - B. Kumpulan dari beberapa tetangga
 - C. Kumpulan dari beberapa wilayah
 - D. Kumpulan dari beberapa komunitas
29. Menurut Q.S. An-Nisa ayat 36, hukum berakhlakul karimah terhadap tetangga adalah
- A. Sunah
 - B. Mubah

- C. Sunah muakad
D. Wajib
30. Dalam hidup bermasyarakat kita tentu kita mempunyai tetangga yang mempunyai hak asasi. Adapun hak asasi tetangga dari kita adalah
- A. Memberi makan kepada mereka
B. Memberi salam kepadanya terlebih dahulu
C. Mencampuri urusannya
D. Berbuat masa bodoh terhadapnya
31. Dampak positif setelah hak asasi tetangga terpenuhi adalah
- A. Kerukunan antar tetangga terjadi
B. Permusuhan antar tetangga sering terjadi
C. Persaingan hidup antar tetangga terjadi
D. Rasa iri dengki dari tetangga akan sering terjadi
32. Kita sebagai manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang hidup memerlukan orang lain. Maka kita harus berakhlakul karimah terhadap tetangga. Akhlakul karimah terhadap tetangga yang kita lakukan adalah
- A. Berpaling muka ketika bertemu
B. Tidak menyakiti tetangga
C. Selalu menasehati tetangga
D. Sering datang kerumah tetangga
33. Berikut ini yang termasuk sikap hidup bertetangga yaitu
- A. Tidak menyakiti tetangga tapi memuliakannya
B. Hendaknya mengembalikan haka dam
C. Memberikan maaf terlebih dahulu
D. Memberikan nasehat ddengan cara yang baik
34. Menurut Q.S. AL-Imron ayat 159 yang bergaris bawah pada nomor 41, akhlak terhadap tetangga adalah
- A. Memaafkan jika mereka minta maaf
B. Bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah
C. Berlaku lemah lembut ketika menasehati

- D. Berlaku baik jika bertemu
35. Umar bin Khatab masuk Islam pada tahun 608 M. Saat itu umur beliau adalah
- A. 28 tahun
 - B. 29 tahun
 - C. 27 tahun
 - D. 30 tahun
36. Pada masa pemerintahan Umar bin Khatab terjadi perluasan wilayah secara besar-besaran. Maka masa pemerintahan beliau disebut masa
- A. Futuhat Islamiyah
 - B. Futuhat alkaromiyah
 - C. Futuhat albarokah
 - D. Futuhat sultoniyah
37. Perhatikan tabel berikut ini!

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Mengumumkan keislamannya dihadapan kaum Quraisy2. Menjaka rasululloh untuk berdakwah secara terang-terangan3. Menarik pajak sebanyak-banyaknya4. Mencerahkan hidupnya untuk membela rasulullah Saw5. Mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya untuk keluarga |
|--|

Perjuangan yang dilakukan oleh Umar bin Khatab setelah masuk Islam adalah

- A. 1-2-4-3
 - B. 3-4-2
 - C. 3-2-5-1
 - D. 1-2-4
38. Setiap khalifah yang berkuasa pastilah akan ada tunjangan/gaji untuk mereka sesuai dengan yang disepakati, namun berbeda dengan Umar bin Khatab, ketika ada usulan tentang kenaikan tunjangan oleh para tokoh yang diwakilkan oleh Hafsah, tanggapan beliau adalah
- A. Setuju
 - B. Mengusulkan untuk ditambahi

- C. Legowo
D. Marah dan Murka
39. Ketika menjadi Khalifah, Umar bin Khatab selalu hidup sederhana sesuai tokoh yang diidolakan. Tokoh yang diidolakan oleh beliau adalah
- A. Nabi Muhammad Saw
B. Abu Bakar As-Shidik
C. Bukhori Muslim
D. Zubair bin Awam
40. Ketika Umar bin Khatab menjadi khalifah ia berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan amanahnya sebagai pemimpin, karena ia sadar bahwa kelak akan dimintai pertanggung jawabannya sebagai seorang pemimpin oleh Alloh SWT. Hal ini karena beliau memiliki sifat
- A. Roja'
B. Khauf
C. Teladan
D. Qona'ah

B. ESSAY

JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DI LEMBAR JAWAB YANG TELAH DISEDIAKAN!

1. Jelaskan pengertian Iman hari akhir!
2. Jelaskan pengertian berilmu!
3. Jelaskan pengertian saudara, teman dan tetangga!
4. Sebutkan 3 (tiga) julukan yang dimiliki shahabat Umar bin Khottob ra setelah masuk agama Islam!
5. Sebutkan keteladanan yang bisa diambil/ditiru dari kepemimpinan Kholifah Umar bin Khottob ra!

Lampiran 13 Surat Izin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinmaszu.ac.id

Nomor : B.m.5799/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 November 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs N 1 Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Muhammad Iqbal Ade Saputra
2. NIM : 2017402016
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Siswa
2. Tempat / Lokasi : Mts N 1 Karanganyar Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 23-11-2023 s.d 07-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 14 Surat Balasan MTs Negeri 1 Purbalingga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MTs NEGERI 1 PURBALINGGA

Jl. Sokawera No.1 Karanganyar Purbalingga 53354 Telepon (0281) 7700110
Email : mtsn1purbalingga@gmail.com.

Nomor : 175/ MTs.11.03.01/PP.00.5/03/2024 Purbalingga, 25 Maret 2024
Lamp : -
Hal : **Pemberitahuan telah observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tadris
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Iqbal Ade Saputra
NIM : 2017402016
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO

Nama tersebut di atas telah melakukan Observasi Pendahuluan pada tanggal : 23-11-2023.s/d 07-12-2023,Kami ucapkan terima kasih semoga surat ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 15 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5397/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/7/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Juli 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs N 1 Purbalingga
Kec. Karanganyar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Muhammad Iqbal Ade Saputra |
| 2. NIM | : 2017402016 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dusun Karangpoh RT/RW 03/03 Desa Klapa Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 1 Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs N 1 Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 18-7-2024 s/d 18-9-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 16 Surat Balasan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MTs NEGERI 1 PURBALINGGA

Alamat : Jl. Sokawera No. 1 Desa Karanganyar, Kec. Karanganyar Purbalingga
53354 Telepon (0281) 7700110, email : mts1purbalingga@gmail.com

Nomor : 1097 / MTs.11.03.01/TL.00/10/2024

Purbalingga, 18 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Iqbal Ade Saputra
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 31 Agustus 2000
Agama : Islam
Alamat : Desa Klapa RT03/03 Kec. Punggelan, Banjarnegara
NIM : 2017402016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

nama tersebut di atas telah melakukan Riset Individu dengan Objek Pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlal metode Kualitatif di MTs Negeri 1 Purbalingga dan yang bersangkutan telah melaksanakan pada tanggal 18 Juli sd 18 September 2024

Kepala



Siti Mudrikah,



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : ICIAq0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20024/09/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD IQBAL ADE SAPUTRA
NIM : 2017402016

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 73 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla` | : | 90 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 74 |



Purwokerto, 09 Feb 2021



ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat IQLA



UNIVERSITY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No B-3034/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that
Name :

Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

Listening Comprehension: 44

Obtained Score : 468

Structure and Written Expression: 46

Reading Comprehension: 50

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Punwokerto, 27 Maret 2024

The Head of Language Development Unit,



EPUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Muflihah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1491/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD IQBAL ADE SAPUTRA**
NIM : **2017402016**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Iqbal Ade Saputra
 No. Induk : 2017402016
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Yosi Intan Pandini G., M.Pd.,
 Nama Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Purbalingga

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-------------------------|--|------------------------------|-----------------------------------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1 | Kamis 6 Juni 2024 | Perbaikan Penulisan skripsi sesuai dengan hasil ulian proposal | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 2 | Rabu 19 Juni 2024 | Melanjutkan bab II dan bab III | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 3 | Kamis 27 Juni 2024 | membuat instrumen penelitian | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 4 | Rabu 14 Agustus 2024 | Melanjutkan Bab IV | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 5 | Senin 19 Agustus 2024 | Parafrase isi skripsi | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 6 | Rabu 28 Agustus 2024 | Perbaikan uraian penemuan | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 7 | Senin 9 September 2024 | perbaikan layout penulisan | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 8 | Kamis 26 September 2024 | Perbaikan pembahasan | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 9 | Rabu 9 Oktober 2024 | melanjutkan bab V | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 10 | Rabu 16 Oktober 2024 | Perbaikan Simpulan dan Saran | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 11 | Rabu 23 Oktober 2024 | Perbaikan daftar pustaka, typo | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |
| 12 | Rabu, 30 October 2024 | ACC Skripsi | <i>Yosi Intan Pandini G.</i> | <i>Muhammad Iqbal Ade Saputra</i> |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 30 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Yosi Intan Pandini G.

Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
 NIP. 19860315201903 2 014

Lampiran 23 Hasil Lolos Cek Plagiasi

| BAB_I-V[3].docx | | | |
|--------------------|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | | |
| 24% | 22% | 13% | 12% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | | 6% |
| 2 | dspace.uui.ac.id Internet Source | | 1% |
| 3 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | | 1% |
| 4 | digilib.uinsa.ac.id Internet Source | | 1% |
| 5 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | | 1% |
| 6 | 123dok.com Internet Source | | 1% |
| 7 | jurnal.iaibafa.ac.id Internet Source | | 1% |
| 8 | radarkudus.jawapos.com Internet Source | | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper | | 1% |

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Iqbal Ade Saputra
NIM : 2017402016
Tempat Tanggal Lahit : Banjarnegara 31 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Iskak S.P.I
Nama Ibu : Erly Dwi Hartati
Alamat : Desa Klapa RT/RW 03/03 Kec. Punggelan
Kab. Banjarnegara

B. Riwayat Pendidikan

1. TK R.A Al Fatah Klapa
2. SD NEGERI 1 KLAPA
3. SMP NEGERI 3 PUNGGELAN
4. MAN PURBALINGGA
5. UIN Prof. K.H. Safuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto 12 Agustus 2024

Peneliti



Muhammad Iqbal Ade Saputra

NIM. 2017402016